

**STRATEGI EKONOMI TRANSMIGRAN DAN PENDUDUK  
LOKAL**

**( Studi Perbandingan di Wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin,  
Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melegkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh:

**RUBA USGAR**

**NIM.1906026015**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan naskah skripsi

Kepada :

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ruba Usgar

Nim : 1906026015

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Strategi Ekonomi Transmigran dan Penduduk Lokal.  
(Studi perbandingan di wilayah Trans Sri Gunung,  
Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin,  
Provinsi Sumatera Selatan)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Semarang 16 Juni 2023

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.

NIP. 196201071999032001

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Kaiser Atmaja, M.A.

NIP. 198207132016011901

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**STRATEGI EKONOMI TRANSMIGRAN DAN PENDUDUK**  
**LOKAL**

( Studi Perbandingan di Wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin,  
Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan )

Disusun Oleh:

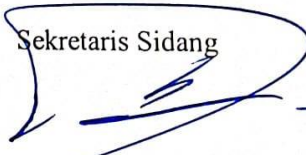
Ruba Usgar

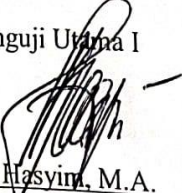
Nim. 1906026015


Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan lulus

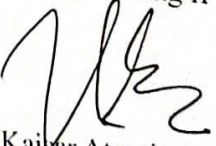
Susunan Dewan Penguji

  
Ketua Sidang  
Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.  
Nip. 19621071999032001

  
Sekretaris Sidang  
Dr. Moh. Khasan, M.A.  
Nip. 197412122003121004

Penguji Utama I  
  
Nur Hasyim, M.A.  
Nip. 197303232016012901

Pembimbing I  
  
Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.  
Nip. 19621071999032001

Pembimbing II  
  
Kaihar Atmaja, M.A.  
Nip. 198207132016011901

## PERNYATAAN

Dengan ini saya Ruba Usgar menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil dari penerbit maupun belum atau tidak di terbitkan di cantuman sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 07 Juli 2023



1906026015

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Ekonomi Transmigran dan Penduduk Lokal Studi Perbandingan di Wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan” dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang sangat berarti.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat islam. Tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian dalam skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak banyak hambatan maupun kendala yang berarti tidak lepas dengan adanya dorongan dan kerjasama dari beberapa pihak terkait, maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi penanggungjawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendukung penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
3. Dr, Mochamad Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang dan Akhriyadi Sofian, M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum dan Bapak Kaisar Atmaja, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, pengarahan serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dosen fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan mengajarkan penulis tentang berbagai pengetahuan baru serta dapat membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan Program Studi Sosiologi.
6. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan administrasi penelitian skripsi.
7. Kedua orang tua saya Bapak Basarudin dan Ibu Asni yang senantiasa selalu memberikan doa serta dukungan baik moril dan materil kepada penulis.
8. Bapak Iwan Herianto. selaku kepala desa Sri Gunung beserta seluruh staf dan masyarakat yang telah mendukung dan membantu menyempurnakan data dalam menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih banyak untuk Yunita Wulandari yang selalu menemani susah senang dalam penelitian ini dari awal sampai akhir.
10. Pihak-pihak lainnya yang terkait dalam membantu penulis dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis menyusun skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca, sehingga dapat menjadi referensi pada kesempatan lain. Serta berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Terima kasih  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 07 Juli 2023



Ruba Usgar  
Nim. 1906026015

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak (Basarudin) dan Ibu (Asni) Terimakasih untuk setiap dukungan, doa, dan cinta. Semoga Allah SWT Memberikan kesehatan dan panjang umur untuk keduanya.
2. Almamater tercinta sekaligus rumah kedua Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan,  
dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan”

-(Q.S Al-Ahqaf :19)-

*“Mereka yang berani menghadapi perubahan mampu meraih kesuksesan”*

(Lentara Hati)



## ABSTRAK

Fenomena Penduduk Transmigran dan penduduk Lokal di Desa Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan perbandingan strategi ekonomi. Perbandingan strategi ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal ini menyangkut dengan sosial, ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perbandingan strategi ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Sri Gunung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data dalam penelitian diperoleh dari observasi *non-partisipan*, wawancara dan dokumentasi. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa, penduduk transmigran dan penduduk lokal yang jumlah keseluruhan informannya sebanyak sembilan orang. Sementara itu, data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Kemudian peneliti menggunakan teori modal sosial Francis Fukuyama yang membahas tiga unsur yaitu jaringan, nilai, dan kepercayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan mengenai kehidupan perekonomian yang dilakukan oleh penduduk transmigran dan penduduk lokal mencakup tiga hal yaitu (1) potensi ekonomi, (2) Pemenuhan Kebutuhan, dan (3) Konsusmi. Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan oleh penduduk transmigran dan penduduk lokal yaitu upaya yang dilakukan penduduk transmigran ialah yang pertama memanfaatkan relasi dan kenalan dan yang kedua membuka usaha sampingan dengan modal kepercayaan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh penduduk lokal ialah yang pertama berhutang saat mendesak kepada kerabat dan tetangga dan yang kedua memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah di Desa Sri Gunung. Selain itu strategi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk transmigran ini berbeda dengan strategi ekonomi penduduk lokal yang mana penduduk transmigran lebih memaksimalkan potensi pekerjaan yang ada mereka menerapkan sistem pekerjaannya secara acak-berserakan, seperti mereka memanfaatkan dengan kondisi zaman sekarang yang serba bisa online. Berbeda dengan penduduk lokal mereka lebih tertutup dengan dunia luar sehingga mereka menerapkan strategi ekonomi tunggal yaitu sebagai petani karet.

**Kata Kunci:** Strategi Ekonomi, Transmigran, Penduduk Lokal, Sri Gunung, Petani Karet

## **ABSTRACT**

The phenomenon of transmigrant residents and local residents in Trans Sri Gunung Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province is an interesting phenomenon to study in relation to a comparison of economic strategies. Comparison of the economic strategy between the transmigrant population and the local population is related to social, economic and education. Therefore, this study aims to describe the process of comparing economic strategies between transmigrants and local residents in Sri Gunung Village.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The type of this research is field research. Sources of data in this study are primary and secondary data. The data in the study were obtained from non-participant observations, interviews and documentation. In the process, researchers conducted interviews with village heads, transmigrant residents and local residents, the total number of informants being nine people. Meanwhile, the data in this study were analyzed by data reduction, data presentation and conclusion. Then the researcher uses Francis Fukuyama's theory of social capital which discusses three elements, namely networks, values, and trust.

The results of this study indicate that the views on economic life held by transmigrants and local residents include three things, namely (1) economic potential, (2) Fulfillment of Needs, and (3) Consumption. Furthermore, regarding the efforts made by the transmigrant population and local residents, namely the efforts made by the transmigrant population are the first to take advantage of relations and acquaintances and the second to open a side business with trusted capital. Meanwhile, the efforts made by local residents are the first to owe money when urgent to relatives and neighbors and the second to take advantage of social assistance from the government in Sri Gunung Village. In addition, the economic strategy carried out by the transmigrant population is different from the economic strategy of the local population, in which the transmigrant population maximizes the potential of their existing jobs, they implement a system of work in a random manner, as they take advantage of today's online conditions. Unlike the local population, they are more closed to the outside world, so they apply a single economic strategy, namely as rubber farmers.

**Keywords:** Economic Strategy, Transmigrants, Local Residents, Sri Gunung, Rubber Farmers

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	20
<b>BAB II STRATEGI EKONOMI, TRANSMIGRAN, PENDUDUK LOKAL DAN TOERI MODAL SOSIAL FRANCIS FUKUYAMA</b> .....	22
<b>A. Strategi Ekonomi, Transmigran, dan Penduduk Lokal</b> .....	22
1. Strategi ekonomi .....	22
2. Transmigrasi .....	24
3. Penduduk lokal .....	27
4. Strategi ekonomi dalam perspektif islam .....	30

<b>B. Teori Modal Sosial Francis Fukuyama</b> .....	35
1. Konsep Modal Sosial Francis Fukuyama .....	35
2. Konsep Kunci dan Kontekstual Modal Sosial Francis Fukuyama .....	36
3. Asumsi Dasar Modal Sosial Francis Fukuyama .....	40
4. Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	42
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN</b> .....	44
<b>A. Gambaran Umum Desa Sri Gunung</b> .....	44
1. Kondisi Geografis .....	44
2. Kondisi Tofografis .....	47
3. Kondisi Demografis .....	47
4. Profil Desa Sri Gunung .....	52
<b>B. Profil Penduduk Transmigran di Desa Sri Gunung</b> .....	53
1. Sejarah Kedatangan Penduduk Transmigran .....	53
2. Penduduk Desa Sri Gunung .....	54
3. Jumlah Penduduk Transmigran dan Penduduk Lokal .....	55
4. Wilayah Peta Penduduk Transmigran dan Penduduk Lokal .....	55
<b>BAB IV PANDANGAN DAN UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PENDUDUK TRANSMIGRAN MENGENAI KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH TRANS SRI GUNUNG</b> .....	56
<b>A. Pandangan Penduduk Transmigran Mengenai Kehidupan Perekonomian</b> .....	56
1. Potensi Ekonomi .....	56
2. Pemenuhan Kebutuhan.....	57
3. Konsumsi.....	62
<b>B. Upaya yang Dilakukan Penduduk Transmigran Mengenai kehidupan     Perekonomian</b> .....	64
1. Memanfaatkan Relasi dan Kenalan .....	66
2. Membuka Usaha Tambahan .....	68

<b>BAB V PANDANGAN DAN UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PENDUDUK LOKAL MENGENAI KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH TRANS SRI GUNUNG .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Pandangan Penduduk Transmigran Mengenai kehidupan Perekonomian .....</b>	<b>76</b>
1. Potensi Ekonomi .....	76
2. Pemenuhan Kebutuhan.....	77
3. Konsumsi.....	89
<b>B. Upaya yang Dilakukan Penduduk Transmigran Mengenai kehidupan Perekonomian .....</b>	<b>90</b>
1. Berhutang kepada Kerabat dan Tetangga.....	91
2. Memanfaatkan Bantuan Sosial.....	93
<b>C. Refleksi Perbandingan Strategi Ekonomi Transmigrasi dan Penduduk Lokal.....</b>	<b>94</b>
1. Perbedaan Nilai sebagai Penyebab Pembeda Ekspresi Ekonomi.....	94
2. Perbedaan Network sebagai Pembeda Ekspresi Ekonomi .....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Informan .....	16
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sri Gunung.....	47
Tabel 3. Jumlah penduduk Menurut Usia .....	48
Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	49
Tabel 5. Jenis Profesi Penduduk.....	50
Tabel 6. Data Sarana Kesehatan.....	50
Tabel 7. Data Sarana Ibadah.....	51
Tabel 8. Jumlah Penduduk Transmigran dan Penduduk Lokal .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sri Gunung .....	45
Gambar 2. Kantor Desa Sri Gunung .....	46
Gambar 3. Struktur Kepengurusan Desa Sri Gunung .....	53
Gambar 4. Peta Wilayah Permukiman .....	55
Gambar 5. Toko Sembako Penduduk Transmigran.....	70
Gambar 6. Petani Menyadap Karet .....	81
Gambar 7. Petani Mengumpulkan Getah Karet .....	81
Gambar 8. Petani Membersihkan Kebun Karet .....	81
Gambar 9. Petani Karet Bekerja di Kebun Orang.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strategi ekonomi menurut Birusman (2014) adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menentukan keputusan yang efektif untuk mengelola semua sumber daya atau pengelolaan keuangan rumah tangga guna untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang tersedia dalam rangka untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pada individu atau masyarakat. Kebutuhan ekonomi terjadi pada setiap individu, baik untuk penduduk yang melakukan transmigrasi maupun untuk penduduk lokal. Dalam sosiologi ekonomi, strategi ekonomi mengacu pada pendekatan atau tindakan yang diambil oleh individu, kelompok, atau masyarakat dalam menghadapi masalah ekonomi. Sosiologi ekonomi mempelajari hubungan antara aspek sosial dan ekonomi, sehingga strategi ekonomi dalam konteks ini melibatkan interaksi dan dinamika sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Strategi ekonomi dalam sosiologi ekonomi selalu berhubungan dengan aspek sosial dan dinamika masyarakat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana keputusan ekonomi individu dan kelompok dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelas sosial, nilai-nilai budaya, norma, dan struktur sosial.

Perpindahan penduduk transmigran dari pulau Jawa ke Sumatera sangat mempengaruhi perekonomian. Kebutuhan perekonomian tersebut terjadi pada setiap individu, baik untuk penduduk yang melakukan transmigrasi maupun penduduk lokal. Dalam kehidupan banyak sekali masyarakat yang mengupayakan untuk memperbaiki perekonomian dalam rumah tangga, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan setiap hari, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu masyarakat sangat mengupayakan untuk memperbaiki perekonomian. Seperti halnya strategi ekonomi yang dilakukan penduduk transmigran yaitu mereka lebih mendominasi dari penduduk lokal. Contoh strategi ekonomi yang dilakukan oleh Bupati Buleleng Ketut Lihadnyana yaitu merubah strategi ekonomi lama menjadi strategi ekonomi yang baru. Lihadnyana tidak menjadikan lagi pariwisata sebagai tulang punggung ekonomi, karena hal itu



terbukti rentan. Oleh sebab itu Bupati Buleleng menilai UMKM dan pertanian harus menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Sehingga Buleleng tidak mudah terkena resesi ekonomi. Berdasarkan paparan di atas strategi ekonomi itu merupakan aspek yang penting dalam orientasi pengembangan ekonomi (Radar Buleleng, 2022).

Kajian strategi ekonomi sudah banyak diteliti oleh para ahli. Sebagai contoh adalah tulisan dari Leonard. O. Kakisina yang memfokuskan pada strategi ekonomi pada tingkat pendapatan rumah tangga dan kemiskinan di daerah transmigrasi. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya strategi ekonomi yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan yaitu menggunakan strategi SO (*Strengths, Opportunities*), WO (*Weakness, Opportunities*), ST (*Strengths, Threats*), dan WT (*Weakness, Threats*). Strategi SO meliputi: pengembangan tanaman hortikultura sayuran yang bernilai ekonomis tinggi, Strategi WO meliputi: adanya perluasan pasar untuk menampung semua hasil pertanian para petani, Strategi ST meliputi: kerja sama dengan dinas pertanian, Dan yang terakhir yaitu dengan strategi WT meliputi: sosialisasi bagi para petani mengenai pemberantasan hama penyakit tanaman yang diusahakan. (Kakisina, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kedatangan masyarakat transmigran di Desa Sri Gunung berdampak terhadap perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang terlihat yaitu adanya perubahan-perubahan dari segi ekonomi, pendidikan, dan sosial. Dari segi ekonomi sendiri dampak yang muncul ialah banyaknya toko-toko sembako, makanan, dan pakaian. Adanya toko-toko tersebut menambah lapangan kerja baru untuk masyarakat. Sementara dari segi pendidikan dampak yang terlihat yaitu adanya tambahan tempat-tempat pendidikan yang baru, seperti yang dahulunya tidak ada Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) sekarang sudah ada, dan banyak lagi tempat-tempat pendidikan lainnya. Dari dampak sosial yang terlihat yaitu adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat lokal yang diakibatkan adanya aktifitas pembangunan. Oleh karena inilah peneliti tertarik untuk meneliti dinamika ekonomi, pendidikan, dan sosial antara masyarakat pendatang dengan penduduk lokal.

Melalui obeservasi di lapangan strategi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk transmigrasi ialah mereka tidak lagi bergantung hanya dengan sektor ekonomi tunggal yaitu pertanian saja, melainkan mereka juga menerapkan sistem pekerjaannya secara acak-berserakan ke segala sektor selain di sektor pertanian. Misalnya menjadi buruh bangunan, buruh pabrik, membuka bengkel, warung sembako, warung makan, objek dan sebagainya. Sedangkan strategi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk lokal ialah mereka hanya bergantung dengan sektor ekonomi tunggal yaitu sebagai petani karet. Dengan demikian, dapat di simpulkan bawasanya adanya perbandingan strategi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk transmigran dan penduduk lokal ialah dari usaha yang dilakukan dan dari hasil pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa masyarakat transmigran dan penduduk lokal dalam kehidupan sehari-hari memiliki jarak dalam hal komunikasi akan tetapi walaupun memiliki jarak mereka tetap berinteraksi seperti biasa. Interaksi dan kerja sama dalam hal sosial ekonomi inilah sebagai pendorong terbentuknya integrasi sosial. Integrasi sosial sangat diperlukan oleh penduduk transmigrasi karena dari integrasi sosial ini dapat mempersatukan perbedaan-perbedaan dengan penduduk lokal. Adanya transmigrasi juga menimbulkan kontras antara masyarakat Jawa sebagai pendatang dengan penduduk lokal, misalnya dalam kasus ekonomi para penduduk transmigrasi bisa hidup dalam tingkat ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lokal. Namun sebaliknya malahan penduduk lokal memiliki tingkat ekonomi yang lebih rendah dibandingkan penduduk trasnmigran. Setelah peneliti perhatikan hal yang membuat penduduk lokal lebih rendah ekonomi dibandingkan dengan penduduk transmigran yaitu karena penduduk lokal hanya bergantung hidup dengan sektor pertanian, berbeda dengan penduduk transmigran mereka lebih mengupayakan perbaikan ekonomi dengan cara memperbanyak usaha.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena komunitas transmigran dan komunitas lokal, yang meskipun mereka telah berinteraksi dalam waktu yang lama

namun masih terdapat perbedaan dalam perekonomian mereka. Adapun judul dari penelitian ini adalah “STRATEGI EKONOMI TRANSMIGRAN DAN PENDUDUK LOKAL (Studi Perbandingan di Wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan)”. Karena ingin melihat bagaimana strategi ekonomi dari penduduk transmigran dan penduduk lokal yang kurang seimbang yang mana ekonomi penduduk transmigran itu lebih dominan dibandingkan dengan ekonomi penduduk lokal. Dengan menggunakan teori modal sosial Francis Fukuyama diharapkan bisa membantu dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang menjadi inti pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan dan upaya yang dilakukan penduduk transmigran mengenai kehidupan perekonomian di wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana pandangan dan upaya yang dilakukan penduduk lokal mengenai kehidupan perekonomian di wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan dan upaya yang dilakukan penduduk transmigran mengenai kehidupan perekonomian di wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui pandangan dan upaya yang dilakukan penduduk lokal mengenai kehidupan perekonomian di wilayah Trans Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan penelitiannya, manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber informasi penulis tentunya untuk mengetahui unsur-unsur strategi penduduk transmigran dan penduduk lokal yang sebelumnya belum diketahui oleh peneliti.
  - b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kasus tersebut sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai sumber informasi bagi akademis dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bahasan ilmu sosiologi, dan secara khusus untuk mengetahui strategi ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal.
  - b. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang strategi ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal.
  - c. Diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan masukan kepada pemerintah setempat mengenai strategi ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Strategi Ekonomi**

Kajian mengenai strategi ekonomi banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain yaitu Sofyan (2013), Laempu, dkk (2020), Kakisina (2020), Nurkhotimah (2021), dan Putra (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Fauzi Sofyan (2013) mengkaji strategi ekonomi yang berfokus pada pengaruh transmigran terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transmigrasi memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan sosial ekonomi. Serupa dengan penelitian Laempu, dkk (2020) mengkaji strategi ekonomi yang fokus pada integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan

adanya suatu strategi ekonomi yang didasari dengan mata pencharian hidup dengan membukak suatu usaha atau bekerja dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dalam jangka waktu tertentu. Serupa pula dengan penelitian Kakisina (2020) mengkaji strategi ekonomi yang fokus pada tingkat pendapatan rumah tangga dan kemiskinan di daerah transmigrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi ekonomi yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan cara mengembangkan tanaman hortikultura sayuran yang nilai ekonomisnya tinggi, dan memanfaatkan lahan secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhotimah (2021) mengkaji strategi ekonomi yang fokus pada pengembangan masyarakat lokal di daerah transmigrasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya strategi ekonomi dalam pengembangan ekonomi dengan cara tidak merespon kemerosotan ekonomi masyarakat lokal baik dari pasar swasta ataupun dari program-program pemerintah. Putra (2016) mengkaji strategi ekonomi yang fokus pada adaptasi sosial ekonomi masyarakat buruh tani dalam memenuhi kebutuhan. Hasil penelitian ini yaitu adanya strategi ekonomi yang mana kedepannya lebih memperhatikan lagi tingkat pendidikan masyarakat baik dari penduduk transmigran ataupun penduduk lokal dan pemerintah setempat juga harus selalu mendukung kegiatan masyarakat selagi itu positif.

## 2. Transmigrasi

Kajian mengenai transmigrasi banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain yaitu Musdalifah (2018), Rustiadi (2011), Sandi, dkk (2021), Yusuf, dkk (2015), dan Nurkhotimah (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2018) mengkaji transmigrasi yang fokus pada pengaruh transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi. Hasil penelitian ini yaitu adanya transmigrasi itu berdampak pada peningkatan ekonomi untuk suatu daerah yang mana tujuan dari transmigrasi itu sendiri untuk menghindari kemunduran kemakmuran rakyat. Serupa dengan penelitian Rustiadi (2011) mengkaji transmigrasi yang fokus pada pengembangan wilayah. Hasil penelitian ini yaitu adanya kawasan transmigrasi didefinisikan sebagai kawasan budidaya yang

memiliki fungsi sebagai permukiman dan menjadi tempat usaha masyarakat dalam suatu sistem pengembangan. Serupa pula dengan penelitian Sandi, dkk (2021) mengkaji transmigrasi yang fokus pada dinamika masyarakat transmigrasi Jawa yang berada di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Hasil penelitian ini yaitu peneliti lebih banyak membahas untuk mengetahui proses masuknya masyarakat transmigrasi dan juga perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2015) mengkaji mengenai dampak transmigrasi yang fokus pada kesejahteraan warga transmigran. Hasil dari penelitian ini yaitu sudah dijelaskan dalam kuesioner yang mana masyarakat transmigrasi itu sudah bisa bertahan hidup dan menuju kehidupan yang lebih layak. Nurkhotimah (2021) mengkaji transmigrasi yang fokus pada adaptasi masyarakat lokal di daerah transmigrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya transmigrasi bisa memicu timbulnya peningkatan ekonomi di suatu daerah dan bisa menghindari dari kemunduran suatu daerah sehingga masyarakat lokal harus bisa beradaptasi di daerah transmigran.

### 3. Penduduk Lokal

Kajian mengenai penduduk lokal banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain yaitu Sukri (2015), Nova (2016), Laempu, dkk (2020), Khairulyadi, dkk (2021), dan Rosmayani (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sukri (2015) mengkaji penduduk lokal yang fokus pada konflik sosial antara penduduk lokal dengan pendatang baru. Hasil penelitian ini ada beberapa faktor yang menjadi penyebab konflik sosial yaitu adanya perebutan lahan pertanian dan tempat tinggal. Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah perbedaan pendapat antara penduduk asli dengan penduduk transmigran yang kerap menimbulkan konflik. Serupa dengan penelitian Nova (2016) mengkaji penduduk lokal yang fokus pada dampak transmigrasi terhadap kehidupan sosial penduduk lokal. Hasil penelitian ini menggambarkan adanya hubungan baik antara penduduk lokal dengan orang-orang transmigrasi, interaksi yang terjadi dengan baik antar penduduk asli dan pendatang yang berbeda etnis,

mengakibatkan terjadinya asimilasi budaya di daerah ini. Serupa pula dengan penelitian Laempu, dkk (2020) mengkaji penduduk lokal yang fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk lokal dan transmigrasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat lokal mengenai ekonomi yang mana didalamnya juga membahas mengenai faktor terbentuknya integrasi sosial diantar faktornya adalah mempunyai mata pencaharian yang sama, kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi, dan tempat tinggal dalam satu kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairulyadi, dkk (2021) mengkaji penduduk lokal yang fokus pada analisa kohesi sosial antara penduduk lokal dengan pendatang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya hubungan baik antara penduduk lokal dengan pendatang baik aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Yang mana pada awalnya sempat menimbulkan kekhawatiran oleh penduduk lokal akan kehadiran pendatang baru. Rosmayani (2022) mengkaji penduduk lokal yang fokus pada culture Shocked penduduk migran terhadap penduduk lokal. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa culture shock penduduk migran dan penduduk lokal itu ada beberapa yaitu adanya dimensi affective yang mana adanya perasaan takut, cemas dan merasa asing dengan lingkungan sekitar, behavior memiliki perilaku yang baik antar penduduk lokal walaupun ada juga yang beberapa tidak memiliki hubungan baik, dan kognitif yaitu nilai-nilai budaya harus tetap dijaga kelestariannya dengan baik oleh penduduk lokal.

Berdasarkan kajian-kajian diatas perbedaan dari semua penelitian dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan strategi ekonomi baik dari penduduk transmigran ataupun penduduk lokal yang mana strategi ekonomi di penelitian ini menjelaskan apa yang dilakukan penduduk transmigran bisa lebih tinggi tingkat ekonominya dibandingkan dengan penduduk lokal.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Strategi Ekonomi**

Strategi ekonomi dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang memiliki arti peraturan rumah tangga. Dengan pengertian lain strategi ekonomi ialah semua hal yang menyangkut dengan kehidupan rumah tangga tentu saja yang dimaksud ialah dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Iskandar Putong, 2010).

Menurut Abraham Maslow strategi ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan dasar kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

#### **b. Transmigrasi**

Transmigrasi dianggap suatu kegiatan perpindahan penduduk yang berorientasi pada pembangunan yang tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Transmigrasi dalam arti perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat timbulnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa ( Keyfizt dan Nitisastro, 2021).

Jadi transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi yang diatur dan dibiayai oleh pemerintah serta ditetapkan dalam undang-undang. Berdasarkan undang-undang RI No 3 Tahun 1972 tentang ketentuan pokok transmigrasi menyatakan bahwa: “Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah”.



Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang kurang padat penduduknya dalam batas negara, dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk terwujudnya penyebaran penduduk yang lebih seimbang ( HJ Heeren, 2019).

c. Penduduk Lokal

Penduduk lokal adalah suatu kelompok penduduk yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu. ( Pasal 1 Angka 34 UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil).

Dalam teori operasional penduduk dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu ada penduduk lokal atau penduduk wilayah dan penduduk pendatang, yang dikatakan penduduk lokal adalah penduduk atau masyarakat yang memang tinggal pada suatu tempat tertentu dan telah menetap serta telah memiliki budaya-budaya sendiri sesuai dengan kondisi wilayahnya sendiri.

2. Teori Modal Sosial Francis Fukuyama

a. Konsep Modal Sosial Francis Fukuyama

Francis Fukuyama mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota dalam suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka (Fukuyama, 2002). Modal sosial merupakan salah satu fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dilihat sebagai faktor yang dapat meningkatkan ekonomi secara luas. Modal sosial dapat menumbuhkan nilai-nilai yang dimiliki antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan adanya kerjasama. Modal sosial dapat memicu seseorang memperoleh keuntungan material sehingga dapat mencapai keberhasilan yang optimal. Modal sosial ialah permodelan kegiatan ekonomi terhadap pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial (Fukuyama, 2002). Modal sosial ini tidak hanya terbentuk dari satu unsur, namun terdiri dari beberapa

unsur yang saling berkaitan yang memungkinkan terjalin relasi kerjasama diantara anggota kelompok (Fukuyama, 2002).

Dalam karyanya *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity* (1995) Salah satu penelitian dari tokoh modal sosial yaitu Fukuyama menjelaskan pada penelitiannya di beberapa negara di Asia, seperti Cina dan Jepang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan ekonomi diperlukan adanya suatu organisasi atau suatu kelembagaan dalam skala besar. Namun, bagi Fukuyama kelembagaan tersebut harus didukung dengan adanya peranan kebiasaan yang bersifat tradisional dalam budaya lokal. Unsur-unsur utama dalam modal sosial seperti nilai, norma, jaringan, serta kepercayaan terlihat pada keberadaan penduduk lokal yang masih mempertahankan kebudayaannya. Dengan adanya penduduk transmigrasi terjalin suatu jaringan sosial (*network*) yang membentuk nilai (*value*), dan kepercayaan (*trust*), menunjukkan adanya nilai modal sosial yang terbentuk dan terjalin antar penduduk lokal dan penduduk transmigran. Selain itu, kerja sama yang terjalin antar penduduk lokal dan para transmigrasi, saling memberi (*reciprocity*) mereka bangun bersama. Sehingga masyarakat Desa Sri Gunung dapat menjaga kebudayaan yang ada.

b. Konsep Kunci dan Kontekstual Modal Sosial Francis Fukuyama

Konsep kunci modal sosial Fukuyama itu terdapat tiga unsur didalamnya yaitu diantaranya jaringan (*network*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*). Adapun ketiga unsur tersebut :

1) Jaringan (*Network*)

Jaringan (*network*) jaringan merupakan infrastruktur yang dinamis dari modal sosial berwujud pada jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Bahwa hubungan antar simpul yang ada pada suatu jaringan hanya dapat diketahui dari interaksi sosial yang terjadi diantara mereka (Fukuyama, 2002). Interaksi berfungsi menyebarkan informasi keseluruhan anggota yang dapat memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Jaringan merupakan

komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam katagori kepercayaan strategis, dalam artian melalui jaringan orang akan saling tahu dan saling menginformasikan serta dapat saling mengingatkan dan saling bantu dalam suatu masalah (Fukuyama, 2002).

Seperti keberlangsungan strategi ekonomi transmigran dan penduduk lokal yang sangat penting. Karena dengan jaringan akan memudahkan proses keberlangsungannya sebuah usaha misalnya, dalam proses produksi butuh beberapa pihak lain untuk pengerjaannya seperti bahan yang akan dijadikan barang produksi, pengerjaan barang-barang yang akan di produksi dengan pihak-pihak yang dipercaya, kepercayaan tentu tidak muncul begitu saja pasti ada awalan dalam menemukan rekan kerja baru seperti dalam jaringan kekerabatan untuk mempercayakan orang-orang terdekat dalam bekerja, kemudian dari kedekatan-kedekatan dengan banyaknya orang yang sudah di percaya pelaku usaha memiliki peluang untuk mendapatkan informasi dalam menambah rekan kerja dari orang-orang yang sudah di percayainya.

Kontekstualisasi di jaringan yaitu melibatkan diantara penduduk transmigran dan penduduk lokal dan ada juga jaringan yang melibatkan antara pemerintah, karang taruna, dan ormas lainnya. Jaringan yang terbentuk yaitu adanya hubungan sosial antar sesama masyarakat yang di bantu oleh pemerintahan dan ormas yang ada pada jaringan tersebut. Sehingga dapat menyelesaikan masalah mengenai strategi ekonomi yang tidak merata.

## 2) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan keinginan dalam diri untuk mengambil resiko ketika menjalin hubungan-hubungan sosial terhadap orang lain. Kepercayaan terhadap seseorang merupakan pilihan dari diri sendiri atas adanya rasa keyakinan terhadap seseorang yang kita yakini dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mampu bertindak sesuai dengan pola yang dianggap benar untuk saling

mendukung, tidak merugikan diri sendiri ataupun merugikan kelompok lain. Adanya rasa percaya yang terjalin tiap individu terlihat seperti kepercayaan itu akan muncul apabila pihak-pihak yang terjalin memiliki hubungan sosial antara dua orang atau lebih dimana terjalinnya hubungan tersebut terjadi interaksi sosial yang didalamnya terdapat harapan yang diinginkan untuk mencapai sebuah tujuan bersama (Fukuyama, 2002).

Seperti dalam berlangsungnya strategi ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal yang mana penduduk lokal memiliki kepercayaan bahwasanya yang mereka kerjakan adalah yang terbaik atau bisa disebut dengan strategi ekonomi secara turun temurun yaitu menjadi petani karet, sedangkan penduduk transmigran mereka memiliki kepercayaan bahwasanya mereka harus bekerja lebih dari satu profesi yaitu tidak hanya bergantung dengan sektor ekonomi tunggal sebagai petani.

### 3) Nilai (*Value*)

Keberadaan nilai tidak bisa dipisahkan dengan jaringan dan kepercayaan karena nilai, jaringan dan kepercayaan dapat dikaitkan satu sama lain. Nilai sendiri terdiri dari pemahaman, norma-norma, harapan-harapan, dan tujuan yang diyakini dapat dijalankan oleh sekelompok orang. Nilai merupakan aturan-aturan yang diharapkan mampu mengontrol tindakan masyarakat yang nantinya diharapkan dengan adanya sekumpulan nilai tersebut bisa dipatuhi oleh masyarakat yang ada pada suatu entitas tertentu sehingga keberadaan masyarakat tersebut akan terkontrol dengan baik (Fukuyama, 2002).

Misalnya norma dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat di Desa Sri Gunung baik penduduk transmigran dan penduduk lokal mereka memiliki kebersamaan yang mana kebersamaan tersebut dibuat oleh perangkat desa untuk membangun kerja sama, seperti halnya adanya kegiatan gotong royong, musyawarah, dan perkumpulan-perkumpulan lainnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengenali subjek secara dalam dan dapat merasakan pengalaman subjek dalam keseharian. Metode penelitian kualitatif dipilih agar peneliti mengetahui bagaimana kehidupan subjek yang dijabarkan secara keadaan alami (*natural setting*), sesuai apa yang terjadi di lapangan studi (Herdiansyah, 2011).

Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan dengan bentuk gambar dan susunan kata tanpa menggunakan perhitungan angka untuk mendapatkan data (Moleong, 2016). Penggunaan pendekatan deskriptif dapat memperoleh data informasi dalam bentuk gambar maupun sebuah kata dari Informan selama di lapangan tanpa metode perhitungan angket.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Mengenai sumber data yang peneliti gunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini terdapat dari dua sumber data, diantaranya:

#### **a. Sumber Data Primer**

Menurut Hasan (2002) data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang langsung bersangkutan yang memerlukan. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, data primer juga dapat berupa kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai dan pengumpulan data dari hasil observasi lapangan.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2020). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah didapatkan yaitu

dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang bersangkutan dengan kajian peneliti, internet seperti hasil penelitian yang relevan berupa jurnal penelitian dan skripsi yang mengandung unsur-unsur yang bisa digunakan dalam mengkaji strategi ekonomi transmigran dan penduduk lokal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi:

#### a. Observasi

Pengertian observasi sendiri yaitu proses pengamatan yang dilakukan peneliti yang bersifat fisik alami langsung dari lapangan dengan menghasilkan hasil yang nyata. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam penelitian. Peneliti sebatas menjadi pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian (Hasanah, 2016).

#### b. *Interview*

*Interview* atau sering disebut dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk penelitian sosial. Teknik pengumpulan data yang mendapatkan yang bersifat terpercaya, fakta, dan sebagainya (Rosaliza. 2015). Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu sebuah wawancara yang bersifat terbuka. Wawancara semi-terstruktur dapat menghasilkan pertanyaan baru dan data yang didapatkan dapat berkembang dari jawaban yang diberikan oleh Informan (Alijoyo, 2021).

Peneliti menggunakan teknik bola salju (*Snowball*) sebagai cara untuk mendapatkan Informan yang diinginkan. Teknik pengumpulan data melibatkan sumber data atau *key* Informan pertama yang merekomendasikan sumber Informan potensial lainnya yang akan berpartisipasi dalam studi penelitian (Sudaryono, 2017). Dengan menggunakan teknik pemilihan Informan ini,

peneliti merasa dimudahkan karena lokasi lapangan yang luas dan jarang menemukan sumber data di lapangan yang diincar dengan bercampur bersama sumber data lain.

Peneliti mewawancarai beberapa informan yang mempunyai data terkait dengan penelitian ini. Jumlah informan dalam penelitian ini meliputi tiga kategori yaitu penduduk transmigran, penduduk lokal, dan pemerintah setempat yang berada di Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini diperkirakan akan berjumlah lebih dari delapan orang yang terbagi dalam tiga kategori di atas.

Adapun Kriteria *Key Informan* yang peneliti tetapkan agar dapat menjadi landasan dalam memilih Informan:

1. Informan menetap di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.
2. *Key informan* sebagai kepala desa (pemerintah)
3. Informan sebagai penduduk transmigran yang ekonominya tinggi.
4. Informan sebagai penduduk lokal yang ekonominya rendah.

Proses wawancara Informan dilakukan secara bertahap dimulai dari informan pertama yang ditemukan secara acak menurut kriteria *key Informan*, setelah peneliti merasa informasi yang diberikan *key Informan* pertama sudah cukup berikutnya melakukan wawancara terhadap Informan selanjutnya yang direkomendasikan oleh *key Informan* pertama. Hal tersebut terus dilakukan hingga data menemukan titik jenuh.

**Tabel 1. Data Informan**

No	Nama	Keterangan
1	Iwan Herianto	Kepala Desa
2	Asir	Penduduk Lokal
3	Ijah	Penduduk Lokal
4	Bujang	Penduduk Lokal
5	Saudi	Penduduk Lokal

6	Rojanah	Penduduk Lokal
7	Budiono	Transmigran
8	Halimah	Transmigran
9	Endang	Transmigran

*Sumber : Data Observasi*

Berikut Informan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria *key* Informan yang telah dijelaskan di atas :

**Informan 1 :**

Informan pertama bernama bapak Iwan Herianto. Bapak Iwan Herianto berusia 46 tahun yang merupakan penduduk asli di Desa Sri Gunung sekaligus menjabat sebagai kepala desa, Peneliti memilih bapak Iwan Herianto Sebagai *Key* informan pertama karena bapak Iwan Herianto memiliki data dari semua penduduk masyarakat Sri Gunung baik penduduk transmigran maupun penduduk lokal.

**Informan 2 :**

Informan kedua bernama Asir. Asir berusia 57 tahun yang merupakan penduduk asli Desa Sri Gunung. Peneliti memilih Asir sebagai *key* informan karena informan bersetatus sebagai penduduk lokal dan sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang bekerja sebagai petani karet sejak tahun 2005. Bapak Asir ini bisa dibilang juga sebagai salah satu sesepuh di Desa Sri Gunung.

**Informan 3 :**

Informan ketiga bernama Ijah. Ijah berusia 54 tahun yang merupakan penduduk asli Desa Sri Gunung. Peneliti memilih Ijah sebagai *key* informan karena sebagai penduduk lokal dan bersetatus sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai petani karet, informan bekerja sebagai petani karet mengikuti jejak sang suami untuk membantu mencari pendapatan rumah tangga.

**Informan 4 :**

Informan keempat bernama Bujang. Bujang berusia 46 tahun yang merupakan penduduk asli Desa Sri Gunung. Peneliti memilih Bujang sebagai



*key* informan karena informan bersetatus sebagai penduduk lokal dan sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang bekerja sebagai petani karet sejak tahun 2005.

**Informan 5 :**

Informan kelima bernama Saudi. Saudi berusia 43 tahun yang merupakan penduduk asli Desa Sri Gunung. Peneliti memilih Saudi sebagai *key* informan karena informan bersetatus sebagai penduduk lokal dan sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang bekerja sebagai petani karet sejak tahun 2007.

**Informan 6 :**

Informan keenam bernama Rojanah. Rojanah berusia 48 tahun yang merupakan penduduk asli Desa Sri Gunung. Peneliti memilih Rojanah sebagai *key* informan karena sebagai penduduk lokal dan bersetatus sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai petani karet, informan bekerja sebagai petani karet mengikuti jejak sang suami untuk membantu mencari pendapatan rumah tangga.

**Informan 7 :**

Informan ketujuh bernama Budiono. Budiono berusia 50 tahun merupakan penduduk transmigran di Desa Sri Gunung. Pemilihan sebagai *key* informan karena informan sebagai penduduk transmigran dan bersetatus sebagai kepala keluarga serta budiono bekerja sebagai petani sayuran dan sekaligus bekerja sebagai satpam di PT Batu Bara Desa Sri Gunung.

**Informan 8 :**

Informan kedelapan bernama Halimah. Halimah berusia 43 tahun merupakan penduduk transmigran di Desa Sri Gunung. Pemilihan sebagai *key* informan karena informan sebagai penduduk transmigran dan bersetatus sebagai ibu rumah tangga yang bekerja membuka usaha berjualan sayur-sayuran dan buah-buahan.

**Informan 9 :**

Informan kesembilan bernama Endang. Endang berusia 45 tahun merupakan penduduk transmigran di Desa Sri Gunung. Pemilihan sebagai *key* informan karena informan sebagai penduduk transmigran dan bersetatus sebagai

ibu rumah tangga yang bekerja membuka usaha toko sembako dan sekaligus bekerja sebagai guru di SD Desa Sri Gunung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dokumen biasanya mempunyai bentuk berupa penulisan, gambar dari foto, ataupun sebuah karya monumental (Sugiyono, 2012). Penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan bukti saat melakukan wawancara bersama Informan serta bukti kegiatan observasi di lokasi penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan penelitian guna mengatur urutan data, mengorganisasikan berdasarkan kategori, berpola dan penguraian dasar. Kemudian mendapatkan pembahasan dan persoalan yang bersifat kesimpulan awal yang berasal dari data (Moleong, 2016). Analisis data menggunakan pola berfikir induktif. Dasar pola berfikir induksi adalah observasi. Ilmu pengetahuan berkembang melalui observasi di lapangan, kemudian menjadi pengetahuan yang bersifat khusus. Marshall & Rossman dalam Udin (2018), menjelaskan bahwa observasi mendahului induksi. Proses berfikir induksi dibangun berdasarkan observasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga menghasilkan pengetahuan yang dapat digeneralisasi.

Menganalisis data dimulai dari pertama penelitian dilakukan hingga tahap penelitian dilaksanakan. Sumber data yang didapatkan kemudian dikelola secara sistematis. Kemudian mereduksi data, aktivitas penyajian data dan menyimpulkan data (Pawito, 2007). Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang tajam dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan,

memilih data yang sedemikian rupa dimana data terakhir yang terkumpul bisa diverifikasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data ialah upaya untuk menggambarkan informasi yang terkumpul dan tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang menjelaskan data.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan terakhir dalam penelitian kualitatif. Verifikasi dan kesimpulan harus dilaksanakan dengan baik dari segi makna dan kebenaran kesimpulan yang sesuai dengan data. Makna yang dirumuskan peneliti harus diuji kebenarannya.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini mampu memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini serta memberikan gambaran yang menyeluruh secara garis besar. Untuk itu skripsi ini dibagi menjadi 6 bab sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II. STRATEGI EKONOMI, TRANSMIGRAN, PENDUDUK LOKAL DAN TOERI MODAL SOSIAL FRANCIS FUKUYAMA**

Bab ini berisi pemaparan tentang penegasan istilah dan teori yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang strategi ekonomi, transmigran dan penduduk lokal serta teori modal sosial Francis fukuyama.

### **BAB III. GAMBARAN UMUM DESA SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Bab ini berisi profil dan visi misi Desa Sri Gunung, kondisi geografis, kondisi demografis.

#### **BAB IV. PANDANGAN DAN UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PENDUDUK TRANSMIGRAN MENGENAI KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH TRANS SRI GUNUNG**

Bab ini berisi penjelasan mengenai pandangan dan upaya yang dilakukan oleh penduduk transmigran mengenai kehidupan perekonomian di wilayah trans Sri Gunung yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang pandangan mengenai kehidupan perekonomian dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki perekonomian.

#### **BAB V. PANDANGAN DAN UPAYA YANG DILAKUKAN PENDUDUK LOKAL MENGENAI KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH TRANS SRIGUNUNG**

Bab ini berisi penjelasan mengenai pandangan dan upaya yang dilakukan oleh penduduk lokal mengenai kehidupan perekonomian di wilayah trans Sri Gunung yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang pandangan mengenai kehidupan perekonomian dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki perekonomian

#### **BAB VI. PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran atau rekomendasi dari peneliti. Kesimpulan adalah gambaran atau deskripsi temuan baru yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan saran atau rekomendasi merupakan masukan atau pandangan dari peneliti untuk berbagai pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi daftar sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

## **BAB II**

### **STRATEGI EKONOMI, TRANSMIGRAN, PENDUDUK LOKALA DAN TOERI MODAL SOSIAL FRANCIS FUKUYAMA**

#### **A. Strategi Ekonomi, Transmigran, dan penduduk lokal**

##### **1. Strategi Ekonomi**

Strategi ekonomi dalam sosiologi ekonomi ialah suatu yang mengacu pada pendekatan atau tindakan yang diambil oleh individu, kelompok, atau masyarakat dalam menghadapi masalah ekonomi. Sosiologi ekonomi mempelajari hubungan antara aspek sosial dan ekonomi, sehingga strategi ekonomi dalam konteks ini melibatkan interaksi dan dinamika sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Pada sisi lain, kecenderungan sosiolog memperluas fokus analisis pada bidang yang menjadi tradisi kajian ekonomi melahirkan sub disiplin sosiologi ekonomi. Menurut Smelser dan Swedberg (2005) strategi ekonomi memfokuskan perhatian tentang fenomena ekonomi, terutama yang terkait dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa sebagai sumber daya yang terbatas. Strategi ekonomi dalam sosiologi ekonomi selalu berhubungan dengan aspek sosial dan dinamika masyarakat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana keputusan ekonomi individu dan kelompok dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelas sosial, nilai-nilai budaya, norma, dan struktur sosial.

Menurut Abraham Maslow strategi ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan dasar kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Strategi ekonomi menurut Birusman (2014) adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menentukan keputusan yang efektif untuk mengelola semua sumber daya atau pengelolaan keuangan rumah tangga guna untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang tersedia dalam rangka untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pada individu atau masyarakat.

Strategi ekonomi merujuk pada rencana dan tindakan yang diambil oleh pemerintah, organisasi, atau individu untuk mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan. Berikut adalah beberapa strategi ekonomi yang umum digunakan:

- a. **Pertumbuhan Ekonomi:** Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan output ekonomi suatu negara atau wilayah. Fokus utamanya adalah pada peningkatan investasi, inovasi teknologi, dan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. **Stabilitas Moneter:** Strategi ini berfokus pada pengendalian inflasi, suku bunga, dan suplai uang di dalam perekonomian. Pemerintah dan bank sentral menggunakan kebijakan moneter, seperti penyesuaian suku bunga dan pengaturan kebijakan mata uang, untuk menjaga stabilitas harga dan menjaga sistem keuangan yang sehat.
- c. **Kebijakan Fiskal:** Strategi ini melibatkan pengaturan pengeluaran dan penerimaan pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian. Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal, seperti perubahan dalam pajak dan pengeluaran publik, untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, atau mengendalikan inflasi.
- d. **Liberalisasi Perdagangan:** Strategi ini mencakup penghapusan atau pengurangan hambatan perdagangan, seperti tarif dan kuota impor. Dengan memfasilitasi perdagangan internasional, strategi ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor, akses ke pasar yang lebih luas, dan peningkatan efisiensi melalui persaingan global.
- e. **Diversifikasi Ekonomi:** Strategi ini melibatkan pengembangan sektor ekonomi yang berbeda untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor atau komoditas tertentu. Diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan kondisi pasar global.
- f. **Pembangunan Sumber Daya Manusia:** Strategi ini menekankan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan keterampilan tenaga

kerja. Investasi dalam sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing suatu negara.

- g. Pembangunan Infrastruktur: Strategi ini melibatkan pengembangan infrastruktur fisik, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan sistem transportasi yang efisien. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan konektivitas, memfasilitasi perdagangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Setiap negara atau wilayah memiliki kondisi dan tantangan ekonomi yang unik, sehingga strategi ekonomi yang diterapkan dapat bervariasi. Penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan memastikan bahwa strategi yang diadopsi sesuai dengan tujuan jangka panjang.

## 2. Transmigrasi

Transmigrasi dianggap suatu kegiatan perpindahan penduduk yang berorientasi pada pembangunan yang tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Transmigrasi dalam arti perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat timbulnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa ( Keyfizt dan Nitisastro, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang ketransmigrasian sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasi, telah diatur syarat-syarat menjadi transmigran, yaitu:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Berkeluarga
- c. Berusia antara 18 sampai dengan 50 tahun
- d. Belum pernah bertransmigrasi
- e. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- f. Memiliki Kartu Keluarga (KK)
- g. Berbadan sehat

h. Memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang tersedia di lokasi tujuan

i. Lulus seleksi

Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk yang disponsori oleh pemerintah. Kebijakan transmigrasi ditempuh pemerintah karena penyebaran penduduk di kawasan Negara ini dianggap berat sebelah, ada daerah yang terlalu padat penduduknya dan ada yang terlalu jarang, sehingga kehidupan penduduk dan perkembangan daerah beserta masyarakatnya tidak seperti yang diharapkan. Tujuan transmigrasi tidak hanya memindahkan petani dari pulau Jawa yang terlalu padat, melainkan untuk menuju pembangunan perekonomian. Tidak hanya untuk kepentingan petani-petani dari pulau Jawa yang kekurangan tanah, juga untuk pembangunan daerah-daerah yang ditagani transmigrasi (Pawito, 1979).

Teori lain secara harfiah menyebutkan bahwa transmigrasi (Latin; *trans*-seberang, *migrare*-pindah) adalah program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Program transmigrasi di Indonesia bertujuan untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk/kota ke daerah lain/desa di dalam wilayah Indonesia, sedangkan penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. (Direktorat Jendral Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Permukiman Transmigrasi: 2015).

Penduduk transmigrasi merujuk pada penduduk yang pindah dari satu wilayah ke wilayah lain di dalam suatu negara. Program transmigrasi biasanya dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tekanan penduduk di daerah yang padat penduduk dan mendistribusikan penduduk secara lebih merata ke daerah-daerah yang masih tergolong kurang berkembang. Berikut adalah beberapa sumber penduduk transmigrasi:

a. Daerah Sumber Penduduk: Penduduk transmigrasi biasanya berasal dari daerah-daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi atau daerah-daerah yang menghadapi masalah sosial-ekonomi tertentu. Misalnya, di Indonesia, program transmigrasi biasanya melibatkan penduduk dari Pulau Jawa yang



merupakan pulau dengan kepadatan penduduk yang tinggi, yang kemudian pindah ke pulau-pulau lain seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

- b. Program Transmigrasi: Pemerintah yang melaksanakan program transmigrasi memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan memilih penduduk yang akan direlokasi. Mereka biasanya melakukan pemetaan dan survei untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang membutuhkan penduduk tambahan, serta mengidentifikasi kelompok penduduk yang berminat dan memenuhi syarat untuk program transmigrasi.
- c. Insentif dan Bantuan: Untuk mendorong partisipasi dalam program transmigrasi, pemerintah sering memberikan insentif dan bantuan kepada penduduk yang bersedia pindah. Ini dapat berupa bantuan perumahan, lahan, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta bantuan modal usaha untuk membantu penduduk baru menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memulai kehidupan baru.
- d. Kerjasama dengan Organisasi Internasional: Dalam beberapa kasus, penduduk transmigrasi juga dapat berasal dari negara-negara lain melalui program transmigrasi yang diinisiasi atau didukung oleh organisasi internasional. Misalnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM) dapat terlibat dalam program transmigrasi yang bertujuan untuk membantu pengungsi atau orang yang terdampak konflik atau bencana alam.
- e. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Kadang-kadang, program transmigrasi juga dilakukan untuk mengelola sumber daya alam yang ada di daerah yang masih tergolong kurang berkembang. Penduduk transmigrasi dapat ditempatkan di daerah-daerah yang memiliki potensi pertanian, perkebunan, atau sektor ekonomi lainnya yang strategis, untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Penting untuk dicatat bahwa program transmigrasi dapat melibatkan banyak faktor politik, sosial, dan ekonomi, dan pelaksanaannya harus memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar berhasil dan berkelanjutan.

Transmigrasi ada dua bentuk yang pertama adalah transmigrasi umum dan yang kedua transmigrasi swakarsa. Transmigrasi umum adalah transmigrasi yang dilaksanakan dengan biaya pemerintah sepenuhnya. Sedangkan transmigrasi swakarsa ditanggung oleh transmigran yang bersangkutan, atau oleh pihak lain, perorangan atau yayasan yang bergerak dalam bidang perpindahan pemukiman penduduk. Tetapi, tanah tetap menjadi tanggungan pemerintah. Apabila ada orang perorangan atau yayasan yang melaksanakan pemindahan tanpa bantuan pemerintah sama sekali, dan melalui prosedur perpindahan biasa, maka proses ini tidak termasuk kategori transmigrasi. (Prawiro, 1979).

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa transmigrasi adalah program pemerintah untuk perpindah penduduk dari satu wilayah yang padat penduduknya ke wilayah yang lebih seimbang dan untuk pembangunan ekonomi di daerah transmigrasi.

### 3. Penduduk Lokal

Penduduk lokal adalah suatu kelompok penduduk yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu. ( Pasal 1 Angka 34 UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil).

Dalam teori operasional penduduk dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu ada penduduk lokal atau penduduk wilayah dan penduduk pendatang, yang dikatakan penduduk lokal adalah penduduk atau masyarakat yang memang tinggal pada suatu tempat tertentu dan telah menetap serta telah memiliki budaya-budaya sendiri sesuai dengan kondisi wilayahnya sendiri.

Menurut Irwan (2015) membagi empat tipe penduduk lokal yaitu *village type*, *nebulous farm type*, *arranged farm type* dan *pure isolated farm*

*type. Fram vilagge type*, adalah penduduk lokal di mana masyarakat setempat berdiam bersama dalam suatu tempat, dengan sawah yang berada di sekitar tempat itu dalam melakukan aktivitas kehidupan. Pada tipe ini masyarakat sangat kuat dengan adat atau tradisi serta sikap kebersamaan seperti gotong royong mereka pegang dan jadikan sebagai kewajiban dari pada kebersamaan. *Nebulous farm type*, adalah penduduk lokal sebagian berdiam bersama dalam suatu tempat dan sebagian lainnya menyebar luas di tempat tersebut bersama sawah yang mereka miliki. Tradisi dan gotong royong masih kuat dan kebersamaan mereka pegang. *Arranged farm type*, adalah penduduk lokal yang berdiam disekitar jalan-jalan yang berhubungan dengan Trade Center (TC) dan sebagian mereka tetap ke sawah. Tradisi pada penduduk lokal ini kurang kuat dan sikap individualisme semakin muncul di tengah-tengah masyarakat tersebut serta mereka telah bergelut di sektor perdagangan dan *pure isolated farm type*, adalah penduduk lokal yang bekerja sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Pada tipe ini tradisi penduduk lokal tersebut sudah mulai hilang dan sikap individualisme semakin kuat.

Penduduk lokal merujuk pada penduduk atau warga negara yang tinggal dan berasal dari suatu wilayah atau negara tertentu. Dalam konteks strategi ekonomi, penduduk lokal memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam strategi ekonomi yang melibatkan penduduk lokal:

- a. Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan: Investasi dalam pendidikan dan pelatihan penduduk lokal adalah elemen penting dalam strategi ekonomi. Meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan akses yang adil dapat membantu menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing ekonomi secara keseluruhan.
- b. Peningkatan Kesempatan Kerja: Strategi ekonomi yang efektif harus mencakup langkah-langkah untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup

bagi penduduk lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan investasi dalam sektor-sektor yang berpotensi menyerap tenaga kerja, seperti sektor manufaktur, jasa, pariwisata, atau sektor pertanian. Selain itu, memfasilitasi kewirausahaan dan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah juga dapat menciptakan kesempatan kerja lokal.

- c. Peningkatan Kesejahteraan dan Distribusi Pendapatan: Strategi ekonomi yang berkelanjutan harus mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal secara luas. Ini melibatkan mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesenjangan ekonomi antara kelompok-kelompok masyarakat. Pendistribusian yang adil dari manfaat pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.
- d. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Penting untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan, pemberian akses informasi, dan mendukung inisiatif lokal. Dengan memberikan kesempatan bagi penduduk lokal untuk berkontribusi dan mempengaruhi kebijakan ekonomi, strategi tersebut dapat menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.
- e. Pemeliharaan Identitas Budaya dan Lingkungan: Strategi ekonomi harus mempertimbangkan pemeliharaan identitas budaya dan lingkungan lokal. Penting untuk menjaga warisan budaya, melestarikan lingkungan alam, dan menghormati nilai-nilai masyarakat setempat. Dalam konteks pariwisata atau industri kreatif, mempromosikan dan memanfaatkan kekayaan budaya lokal dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penduduk lokal adalah aset yang berharga dalam strategi ekonomi. Dengan melibatkan mereka secara aktif dan memprioritaskan kepentingan mereka, strategi tersebut dapat mencapai keberhasilan.

#### 4. Strategi Ekonomi dalam Perspektif Islam

Ditinjau dari perspektif Islam sebagai umat Nabi Muhammad, wajib bagi kita mempercayai takdir yang telah Allah tetapkan. Akan tetapi, terkait permasalahan rezeki atau ekonomi kita tidak dianjurkan untuk berpangku tangan serta diam saja tanpa ada usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di dalam al-Qur'an pun telah dijelaskan mengenai anjuran untuk bekerja secara bersungguh-sungguh sehingga dapat tercipta kesejahteraan terhadap kelompok manusia. Dalam surat Al-Ahqaf ayat 19, Allah SWT telah berfirman:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

*“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan”*

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa Allah akan membalas segala amal perbuatan yang telah dilakukan oleh hamba-Nya. Dengan artian, ketika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik dan amanah serta terus berusaha untuk meninggikan tingkat kinerja mereka maka, Allah akan memberikan hasil atau ganjaran yang sesuai sehingga mereka dapat mencapai tujuan dari apa yang telah mereka lakukan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai hambanya yang malas dan mudah berputus asa atas segala takdir yang telah diberikan oleh-Nya melainkan, mereka harus berubah dan terus menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga Allah dapat mengubah nasib atau takdir tersebut.

“Allah memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha mencari harta dengan jalan yang halal dan membelanjakannya dengan cara sederhana dan berhemat serta menabung kelebihanannya untuk hari susah dan hajatnya.”  
(HR. Muslim & Ahmad)

Terdapat 4 hal pokok yang harus dilakukan oleh seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan strategi ekonomi yang berbeda:

## 1. Mencari Rezeki Halal

Islam mendorong agar setiap orang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja. Terdapat rambu-rambu yang sangat jelas tentang halhal yang diharamkan di dalam pekerjaan seperti riba, judi dan penipuan (gharar) yang telah diberikan dan diajarkan dalam islam. Inti dari semua larangan dan ajaran itu adalah agar jangan sampai terjadi kedzaliman baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Majid, 2014).

Islam membuka seluas-luasnya kreatifitas umat manusia untuk mendayagunakan akal pikiran, harta serta tenaganya guna berusaha. Karena sesuai dengan kaidah fiqih muamalah, segala sesuatunya hala sampai ada dalil yang mengharamkannya (Majid, 2014).

“sesungguhnya jika salah seorang kalian mengambil tali, dan mengikatkan kayu bakar di pundaknya lalu menjualnya, hal itu baik lebih baik dari pada meminta-minta kepada manusia, baik mereka memberi atau tidak.” (HR. Bukhari)

Dengan demikian maka seluruh umat Islam diperintahkan untuk bekerja. Pekerjaan itu bisa dilakukakan dengan tenaga, dengan pikiran atau dengan harta sebagai modal dan bahkan kombinasi dari semua potensi umat itu. Orang yang memiliki modal bisa menginvestasikannya secara musyarakah, mudaharabah atau ijarah. Para pemikir bisa menjadi konsultan, dan para bekerja bisa menggunakan tenaganya selama itu tidak mengemis (Majid, 2014).

Para fakir miskin yang tidak mampu lagi bekerja atau pekerjaannya tdak memenuhi kebutuhan hidupnya maka wajib bagi keluarga atau kerabatnya yang mampu untuk menanggung hidupnya. Namun seandainya tidak memiliki sanak famili maka merea ditanggung oleh negara dengan menerima zakat yang ditarik dari para orang berpunya (Majid, 2014)

## 2. Membelanjakan Harta secara Profesional

“dan janganlah kamu menghambur-haburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros-pemboros itu saudaranya syaitan.” (QS. Al-Isra“: 26-27)

Ayat di atas merupakan peringatan tugas yang melarang umat islam untuk tidak berlaku boros. Karena boros itu identik dengan saudaranya setan sedangkan setan adalah musuh terbesar umat manusia yang nyata-nyata bertujuan untuk menjerumuskan kepada 42 jurang kesesatan. Setiap muslim hendaknya selalu memerhatikan apa-apa yang memang merupakan kebutuhan pokoknya yang sangat penting untuk dipenuhi. Jangan sampai terbawa oleh keinginan mata dan nafsu semata yang tak pernah puas dan ingin selalu memiliki apa yang terlihat indah oleh mata (Majid, 2014).

Seringkali orang tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dan menganggap keinginannya sebagai sebuah kebutuhan yang mendesak hingga jarang kebutuhan yang sebenarnya harus dipenuhi menjadi terabaikan. Adahal keinginan sebenarnya hanyalah sebuah fungsi tambahan yang jika tak terpenuhikan tidak akan memengaruhi hidup. Keinginan hanyalah sebuah reaksi emosional yang mendapatkan kepuasan ketika telah memiliki sesuatu yang diinginkan itu. Sedangkan kebutuhan merupakan sesuatu yang secara mendasarkan kebutuhanpun tidak boleh dipenuhi secara berlebihan karena akan menjai sifat Isyraf (berlebih-lebihan) (Majid, 2014).

Peringatan ini berlaku bagi semua orang, baik yang memiliki harta melimpah, maupun harta yang pas-pasan. Orang yang kaya, meskipun memiliki harta yang banyak hingga tak tahu harus dibelanjakan ke mana, tetap tidak diperkenankan berlaku boros dan berlebihan. Demikianpula orang yang memiliki harta pas-pasan, sudah kebutuhan hidup seadaya akan semakin sulit jika dikendalikan oleh

keinginan yang mendinging untuk berlaku boros dan berlebihan. Semuanya sama-sama saudaranya syaitan (Majid, 2014).

Alangkah baiknya jika seorang muslim bisa memulai pengeluaran dari harta yang diperoleh melalui jalan yang halal untuk zakat, infaq dan shodaqoh. Karena itu merupakan pembuka keberkahan dan pintu rezeki. Allah sendiri telah menjanjikan balasan yang berlipat-lipat bagi orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah (Majid, 2014).

### 3. Berhemat dan Menabung

Manusia bagaimanapun hebatnya tidak akan pernah bisa untuk memastikan masa depan. Ibarat sebuah misteri yang belum akan terpecahkan hingga kedatangan masa depan itu sendiri. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan di masa depan atau untuk mendapatkan apa yang diinginkan di masa depan maka setiap orang hendaknya berhemat dan menabung. Menyisihkan sebagian harga untuk disimpan di tempat yang aman agar dapat digunakan pada saat dibutuhkan (Majid, 2014).

“simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena tu jauh lebih baik bagi kamu.” (HR. Bukhari)

Bahkan dengan berhemat dan menabung itu seseorang bisa jadi akan mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Tabungan yang telah sekian lama disisihkan dan disimpan dengan baik dikemudian hari bisa digunakan sebagai modal usaha atau investasi yang berpotensi mendatangkan keuntungan. Dengan demikian maka akan ada tambahan penghasilan dan taraf hidup bisa jadi meningkat (Majid, 2014).

### 4. Investasi

Islam melarang adanya penumpukan harta pada sekelompok orang saja seperti yang ditegaskan di dalam surah Al-Hasyr ayat ketujuh. Untuk itu apabila tidak mampu menjadi demikian dermawan dengan menshodaqohkan atau menginfakkan hartanya bagi orang yang



membutuhkan, maka islam mendorong orang yang memiliki kelebihan harta untuk menginvestasikannya pada sektor usaha yang menyerap banyak tenaga kerja (sektor riil). Dengan demikian harta akan berputar dan memberikan banyak manfaat bagi orang lain. Keuntungan pun akan didapatkan oleh si pemilik harta dari usaha yang dia bangun, ditambah dengan keberkahan dari usaha tersebut karena memberikan manfaat bagi orang lain (Majid, 2014).

Investasi bisa dilakukan secara musyarakah (pencampuran modal) maupun mudharabah (sebagai pemodal). Dan alangkah bijaknya jika hendak berinvestasi memerhatikan terlebih dahulu peluang usaha dan potensi keuntungannya. Jangan asal terjun begitu saja pada dunia usaha yang belum dikenal tanpa adanya parasut. Di sinilah Islam menuntut agar setiap individu untuk terus belajar. Seperti peringatan yang disamaikan oleh Umar bin Khattab ra. agar jangan sampai ada orang yang tidak mengetahui hukum jual beli memasuki pasar karena akan mudah sekali terjerumus kepada riba (hal-hal yang diharamkan) (Majid, 2014).

Perlu diingat pula bahwa setiap investasi pasti ada untung dan ruginya. Jadi agar dihindari untuk tidak menggunakan jatah kebutuhan pokok sebagai modal investasi. Karena apabila terjadi kerugian maka kebutuhan pokok akan terganggu dan mudah terjerumus ke dalam utang dan riba. Maka sebaiknya investasi dilakukan dari kelebihan dana pada keperluan pokok ataupun dari hasil tabungan yang telah dikumpulkan. Serta lakukanlah investasi pada usaha-usaha yang memberikan mashlahat kepada masyarakat secara luas, seperti pemenuhan kebutuhan pokok sehingga ketika jumlahnya meningkat maka akan menghasilkan harga yang terjangkau bagi masyarakat (Majid, 2014).

## **B. Teori Modal Sosial Francis Fukuyama**

### **1. Konsep Modal Sosial Francis Fukuyama**

Francis Fukuyama mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para

anggota dalam suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka (Fukuyama, 2002). Modal sosial merupakan salah satu fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dilihat sebagai faktor yang dapat meningkatkan ekonomi secara luas. Modal sosial dapat menumbuhkan nilai-nilai yang dimiliki antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan adanya kerjasama. Modal sosial dapat memicu seseorang memperoleh keuntungan material sehingga dapat mencapai keberhasilan yang optimal. Modal sosial ialah permodelan kegiatan ekonomi terhadap pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial (Fukuyama, 2002). Modal sosial ini tidak hanya terbentuk dari satu unsur, namun terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan yang memungkinkan terjalin relasi kerjasama diantara anggota kelompok (Fukuyama, 2002).

Eva Cox (1995) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antara manusia yang di topang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama. Francis Fukuyama (1995) lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Dalam karyanya *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity* (1995) Salah satu penelitian dari tokoh modal sosial yaitu Fukuyama menjelaskan pada penelitiannya di beberapa negara di Asia, seperti Cina dan Jepang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan ekonomi diperlukan adanya suatu organisasi atau suatu kelembagaan dalam skala besar. Namun, bagi Fukuyama kelembagaan tersebut harus didukung dengan adanya peranan kebiasaan yang bersifat tradisional dalam budaya lokal. Unsur-unsur utama dalam modal sosial seperti nilai, norma, jaringan, serta kepercayaan terlihat pada keberadaan penduduk lokal yang masih mempertahankan kebudayaannya. Dengan adanya penduduk transmigrasi

terjalin suatu jaringan sosial (*network*) yang membentuk nilai (*value*), dan kepercayaan (*trust*), menunjukkan adanya nilai modal sosial yang terbentuk dan terjalin antar penduduk lokal dan penduduk transmigran. Selain itu, kerja sama yang terjalin antar penduduk lokal dan para transmigrasi, saling memberi (*reciprocity*) mereka bangun bersama. Sehingga masyarakat Desa Sri Gunung dapat menjaga kebudayaan yang ada.

Menurut Fukuyama, tujuan modal sosial menentukan definisinya. Dia menyatakan bahwa meskipun modal sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mereka semua memiliki dua karakteristik : pertama, modal sosial memudahkan orang untuk bertindak dalam kerangka struktur sosial. Kedua, modal sosial mencakup sejumlah aspek struktur sosial. Fukuyama memberikan perhatian pada dua aspek struktur sosial yang sangat penting untuk memudahkannya terciptanya dan menumbuhkan modal sosial dalam berbagai bentuk. Pertama, bagian struktur sosial yang membatasi orang dalam jaringan sosial dan membuat mereka semua terkait satu sama lain sedemikian rupa sehingga setiap orang di jaringan itu dapat dikenai kewajiban dan hukuman. Kedua, ada sekelompok orang yang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Fukuyama, 2002).

## 2. Konsep Kunci dan Kontekstual Modal Sosial Francis Fukuyama

Konsep kunci modal sosial Fukuyama itu terdapat tiga unsur didalamnya yaitu diantaranya jaringan (*network*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*). Adapun ketiga unsur tersebut :

### a. Jaringan (*Network*)

Jaringan (*network*) merupakan infrastruktur yang dinamis dari modal sosial berwujud pada jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Bahwa hubungan antar simpul yang ada pada suatu jaringan hanya dapat diketahui dari interaksi sosial yang terjadi diantara mereka (Fukuyama, 1195). Interaksi berfungsi menyebarkan informasi keseluruhan anggota yang dapat memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Jaringan merupakan komponen yang

tidak bisa dilepaskan dalam katagori kepercayaan strategis, dalam artian melalui jaringan orang akan saling tahu dan saling menginformasikan serta dapat saling mengingatkan dan saling bantu dalam suatu masalah (Fukuyama, 2002).

Jaringan sosisal bagi pengembangan lembaga sangat berguna dalam membuka relasi. Kemudian melalui jaringan yang telah terjalin dapat membuka peluang untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain. Pemikiran Fukuyama menjelaskan bahwa, kompenen utama dalam modal sosial yaitu seperti struktur sosial, kemudian menimbulkan rasa keterikatan dalam suatu jaringan sosial. Sehingga tanggung jawab dan sanksi dapat diterapkan kepada siapa saja yang menjadi anggota masyarakat yang terjalin dapat diterapkan secara optimal (Fukuyama, 2002).

Dalam karyanya, Fukuyama (2002) menyatakan modal sosial sama halnya modal ekonomi yang efektif dan berguna, jika tidak ada modal sosial, maka individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan, sehingga menghambat mereka dalam mencapai visi dan tujuan yang sama secara maksimal. Seperti modal lain, modal fisik dan modal manusia, modal sosial kurang efektif memberikan manfaat ketika dibutuhkan, akan tetapi keuntungannya dapat dirasakan dalam kondisi tertentu. Modal sosial dapat bermanfaat untuk mempermudah manusia mengambil resiko pada waktu tertentu, namun dalam kondisi lain modal sosial bisa saja tidak berguna, bahkan dapat menyebabkan kerugian dan perlu adanya suatu interaksi yang terbentuk untuk mengatasi persoalan yang ada dalam masyarakat (Fukuyama, 2002).

Seperti keberlangsungan strategi ekonomi transmigran dan penduduk lokal yang sangat penting. Karena dengan jaringan akan memudahkan proses keberlangsungannya sebuah usaha misalnya, dalam proses produksi butuh beberapa pihak lain untuk pengerjaannya seperti bahan yang akan dijadikan barang produksi, pengerjaan barang-barang yang akan di produksi dengan pihak-pihak yang dipercaya, kepercayaan tentu tidak muncul begitu saja pasti

ada awalan dalam menemukan rekan kerja baru seperti dalam jaringan kekerabatan untuk mempercayakan orang-orang terdekat dalam bekerja, kemudian dari kedekatan-kedekatan dengan banyaknya orang yang sudah di percaya pelaku usaha memiliki peluang untuk mendapatkan informasi dalam menambah rekan kerja dari orang-orang yang sudah di percayainya.

Kontekstualisasi di jaringan yaitu melibatkan diantara penduduk transmigran dan penduduk lokal dan ada juga jaringan yang melibatkan antara pemerintah, karang taruna, dan ormas lainnya. Jaringan yang terbentuk yaitu adanya hubungan sosial antar sesama masyarakat yang di bantu oleh pemerintahan dan ormas yang ada pada jaringan tersebut. Sehingga dapat menyelesaikan masalah mengenai strategi ekonomi yang tidak merata.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan menurut Fukuyama (2002) adalah suatu kewajiban dan keinginan yang dilandaskan menurut rasa kepercayaan dalam lingkungan masyarakat. Kepercayaan yang menjadi faktor pengikat emosional yang cukup kuat dalam menjalin sebuah hubungan kerjasama, menuju tujuan bersama yang artinya kepercayaan menjadi kekuatan utama dalam mencapai tujuan yang telah di sepakati.

Kepercayaan merupakan keinginan dalam diri untuk mengambil resiko ketika menjalin hubungan-hubungan sosial terhadap orang lain. Kepercayaan terhadap seseorang merupakan pilihan dari diri sendiri atas adanya rasa keyakinan terhadap seseorang yang kita yakini dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mampu bertindak sesuai dengan pola yang dianggap benar untuk saling mendukung, tidak merugikan diri sendiri ataupun merugikan kelompok lain. Adanya rasa percaya yang terjalin tiap individu terlihat seperti kepercayaan itu akan muncul apabila pihak-pihak yang terjalin memiliki hubungan sosial antara dua orang atau lebih dimana terjalinnya hubungan tersebut terjadi interaksi sosial yang didalamnya terdapat harapan yang diinginkan untuk mencapai sebuah tujuan bersama (Fukuyama, 2002).

Penjelasan Fukuyama perihal kepercayaan di dasari masyarakat pada umumnya lebih cenderung mempercayai pada sebuah instrumen meliputi kompetensi rasionalitas dan efektivitas dalam konteks mencari sebuah kepercayaan terhadap individu maupun kelompok lain yang didasari atas pelaksanaan kebijakan sesuai yang diberikan kepada publik sosial. Sebagai contohnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menciptakan keadilan bagi setiap warga sipil serta menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan tanpa membedakan sruktur sosial. Hal itu akan menciptakan kepercayaan individu dan masyarakat kepada suatu instansi yang cukup besar.

Seperti dalam berlangsungnya strategi ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal yang mana penduduk lokal memiliki kepercayaan bahwasanya yang mereka kerjakan adalah yang terbaik atau bisa disebut dengan strategi ekonomi secara turun temurun yaitu menjadi petani karet, sedangkan penduduk transmigran mereka memiliki kepercayaan bahwasanya mereka harus bekerja lebih dari satu profesi yaitu tidak hanya bergantung dengan sektor ekonomi tunggal sebagai petani.

c. Nilai (*Value*)

Keberadaan nilai tidak bisa dipisahkan dengan jaringan dan kepercayaan karena nilai, jaringan dan kepercayaan dapat dikaitkan satu sama lain. Nilai sendiri terdiri dari pemahaman, norma-norma, harapan-harapan, dan tujuan yang diyakini dapat dijalankan oleh sekelompok orang. Nilai merupakan aturan-aturan yang diharapkan mampu mengontrol tindakan masyarakat yang nantinya diharapkan dengan adanya sekumpulan nilai tersebut bisa dipatuhi oleh masyarakat yang ada pada suatu entitas tertentu sehingga keberadaan masyarakat tersebut akan terkontrol dengan baik (Fukuyama, 2002).

Nilai merupakan aturan yang terbentuk di masyarakat sebagai sarana dalam mengendalikan atau kontrol sosial di masyarakat sedangkan penjelasan yang dikemukakan oleh Fukuyama nilai sosial merupakan satu aturan atau tuntunan hidup yang biasanya dituangkan dengan tuntunan yang tidak tertulis,

akan tetapi nilai tersebut harus berpengaruh pada kehidupan manusia. Keterlibatan nilai sosial dapat mempengaruhi pola kehidupan sosial dimasyarakat secara spesifik (Usman, 2018).

Mempelajari nilai sosial, itu berarti sama dengan kita mempelajari struktural sosial yang membuat suatu tindakan sejumlah masyarakat agar bisa seperti pola hidup yang teratur. Akan tetapi ketika nilai itu dilanggar, maka terdapat sistem sosial yang terganggu di lingkungan masyarakat maka dari itu nilai sosial yang ada dimasyarakat harus di taati untuk mencapai masyarakat yang harmonis dan sistem sosial bisa berjalan dengan apa yang diharapkan (Field, 2010).

Nilai menjadi pedoman wajib yang dapat dipatuhi dengan sanksi tegas dan bijaksana. Nilai yang telah disepakati harus dipatuhi. Nilai menjadi salah satu pilar pendisiplinan anggota, sebagai upaya peningkatan kualitas (SDM). Nilai-nilai yang berlaku adalah prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama. Nilai sosial menjadi hal yang sangat penting untuk menjalankan terbentuknya suatu jaringan sosial, dengan jaringan sosial maka bisa menjadi pedoman dan sanksi bagi setiap anggota.

Misalnya norma dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat di Desa Sri Gunung baik penduduk transmigran dan penduduk lokal mereka memiliki kebersamaan yang mana kebersamaan tersebut dibuat oleh perangkat desa untuk membangun kerja sama, seperti halnya adanya kegiatan gotong royong, musyawarah, dan perkumpulan-perkumpulan lainnya.

### 3. Asumsi Dasar Modal Sosial Francis Fukuyama

Francis Fukuyama merupakan seorang teoritis ahli di bidang modal sosial dan dikenal karena menggabungkan antara sistem struktur mikro dan sistem makro menggunakan teori modal sosialnya. Fukuyama mengasumsikan bahwasannya representasi modal sosial tidak terbatas antara individu dan kelompok, melainkan dapat ditentukan berdasarkan fungsinya. Meskipun ada banyak kemampuan modal sosial, Fukuyama menyatakan bahwa modal sosial memiliki dua elemen yang sama, yaitu *Pertama* modal sosial yang

menggabungkan beberapa aspek berdasarkan struktur sosialnya. *Kedua*, Modal sosial memudahkan aktor untuk melakukan tindakan dalam suatu struktur sosial. Menurut Fukuyama modal sosial bukan bersifat individu atau lembaga mayoritas, namun pada kelompok lain yang bersifat minoritas, melalui kebersamaan dan hubungan yang terjalin kemudian mereka dapat membangun kehidupan bersosial yang lebih baik (Fukuyama, 2002).

Modal sosial dalam perspektif Fukuyama mendefinisikan bahwasannya modal sosial bukan sekedar membentuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Modal sosial merupakan sumber daya yang dalam jaringan dan hubungan yang didalamnya oleh sikap saling percaya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan proses produktivitas yang berada di lembaga sosial maupun masyarakat (Field, 2010). Dari segi pernyataan Fukuyama berusaha menjelaskan bahwasannya masyarakat di tuntut untuk saling berhubungan satu sama lain. Dalam tulisannya. Fukuyama berpendapat :

“...Modal sosial ditetapkan oleh fungsinya. Modal sosial bukan merupakan sebuah entitas (*untity*) tunggal tetapi berbagai macam entitas yang berbeda, dengan dua elemen bersama: terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan pelaku-pelaku tertentu dalam struktur itu. Sebagaimana bentuk modal lain, modal sosial adalah produktif, membuat mungkin pencapaian tujuan tertentu yang di dalam ketiadaanya akan tidak mungkin. Sebagaimana modal fisik dan modal manusia, modal sosial sama sekali tidak timbal balik namun lebih spesifik untuk aktivitas tertentu. Tidak seperti bentuk modal lain, modal sosial melekat dalam struktural hubungan antara pelaku dan diantara para pelaku...” (Fukuyama, 2002).

Modal sosial yang dikemukakan dengan bantuan Fukuyama mengasumsikan bahwasannya bahwa aktor atau individu lebih optimis menggapai kepentingan pribadi sedangkan dalam segi pelaksanaanya harus kerjasama tujuan mereka pasti untuk mencapai keinginan mereka. Modal sosial memiliki serangkaian norma dan sanksi, sehingga menarik keinginan individu dalam menjalin hubungan timbal balik dalam mencapai keuntungan bersama (Rangkut, 2018).



Pengertian mengenai asumsi dasar modal sosial yang dikemukakan oleh Fukuyama bahwasannya untuk mengusung tujuan secara bersama-sama dan memiliki hubungan timbal balik dalam mencapai keuntungan bersama sesuai dengan konteks pelaksanaan dalam mencapai kesejahteraan melalui strategi ekonomi yang mereka terapkan antara penduduk transmigran dan penduduk lokal yaitu penduduk transmigran lebih banyak menerapkan strategi ekonominya ke segala sektor sedangkan penduduk lokal hanya mengandalkan strategi ekonomi sebagai petani karet.

#### 4. Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Modal sosial saat ini dipandang sebagai bumbu vital bagi perkembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Francis Fukuyama menunjukkan hasil-hasil studi di berbagai negara bahwa modal social yang kuat akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan alam jaringan yang lebih luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi. Modal sosial adalah sumberdaya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Seperti diketahui bahwa sesuatu yang disebut sumber daya (*resources*) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sumberdaya yang digunakan untuk investasi disebut sebagai modal.

Modal sosial sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi. Di sektor pertanian misalnya, upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi seringkali mengalami kegagalan walaupun berbagai input modal telah mengucur ke pedesaan seperti pupuk, peralatan peralatan modern, irigasi moderen, dan berbagai fasilitas kredit yang melimpah. Tanpa mengabaikan beberapa tekanan struktural, misalnya yang bersumber dari disparitas yang tinggi atas penguasaan lahan, kegagalan meningkatkan produksi sangat berkait erat dengan spektrum modal sosial yang sangat lemah. Faktor ini sama sekali tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dimensi modal sosial cukup luas dan kompleks. Modal sosial berbeda dengan istilah populer lainnya yaitu modal manusia (*human capital*).

Pada modal manusia segala sesuatunya lebih merujuk ke dimensi individu yaitu daya dan keahlian yang dimiliki oleh seorang individu. Pada modal social lebih menekankan pada potensi kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.

Perubahan-perubahan iklim memang semakin menyulitkan petani untuk memprediksi waktu musim tanam yang tepat. Tetapi dari perubahan iklim ini pada tingkat masing-masing petani untuk memulai musim tanam semakin tinggi. Dewasa ini, walaupun di beberapa daerah belum terasa, kecenderungan untuk sendiri-sendiri memulai bercocok tanam padi tumbuh dan menjadi warna baru budaya di pedesaan. Antar individu dalam satu desa, kekompakan menurun drastis yang sekaligus merefleksikan hilangnya kohesifitas sosial di pedesaan.

Semangat gotong royong, tolong-menolong, dan saling ingat mengingatkan antar individu dalam suatu entitas masyarakat desa menurun drastis, bahkan lebih dari itu, hilangnya rasa dan semangat untuk saling memberi (*reciprocity*), rasa saling percaya (*trust*) dan menipisnya jaringan-jaringan sosial (*social networking*) di pedesaan.

Modal sosial berpengaruh kuat pada perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya seperti sektor perdagangan, jasa, konstruksi, pariwisata dan beberapa yang lain. Apapun pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor *trust*, *reciprocity*, *positive externalities*, dan nilai-nilai etis merupakan penopang yang akan menentukan perkembangan dan keberlanjutan beragam aktifitas usaha di setiap sektor perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat harus memasukkan dimensi modal social sebagai salah satu komponennya. Pemberdayaan masyarakat akan mengalami kegagalan tanpa menyadari pentingnya melibatkan dimensi kultural dan mendaya gunakan peran modal social yang tumbuh di tengah masyarakat dalam mempercepat dan mengoptimalkan hasil dari proses pemberdayaan itu sendiri. Modal social yang berisikan *trust*, *reciprositas*, norma sosial dan nilai-nilai etis

merupakan pondasi penopang yang akan menentukan perkembangan dan keberlanjutan beragam aktifitas usaha di berbagai sektor kehidupan.

Dalam konteks pemberdayaan penduduk lokal dan transmigran, modal sosial dapat berkontribusi dalam beberapa cara. Pertama, modal sosial dapat membantu dalam membangun hubungan saling percaya antara penduduk lokal dan transmigran. Dengan saling memahami dan menghormati norma, nilai, dan kepercayaan masing-masing kelompok, dapat tercipta kerjasama yang lebih baik dan integrasi yang lebih harmonis antara mereka. Kedua, modal sosial dapat membantu dalam memperkuat jaringan sosial di antara penduduk lokal dan transmigran. Jika terdapat modal sosial yang kuat, baik dalam bentuk jaringan keluarga, komunitas, atau organisasi sosial, penduduk lokal dan transmigran dapat saling mendukung dan bertukar informasi serta sumber daya yang bermanfaat bagi pemberdayaan mereka. Ketiga, modal sosial dapat berperan dalam memfasilitasi akses penduduk lokal dan transmigran terhadap sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk pemberdayaan. Dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada, penduduk lokal dan transmigran dapat memperoleh informasi tentang peluang pendidikan, pelatihan kerja, akses ke pasar, dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan kapabilitas mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa pemberdayaan penduduk lokal dan transmigran melibatkan faktor-faktor yang kompleks dan multidimensional. Selain modal sosial, faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan kesetaraan dalam struktur sosial juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan teori modal sosial Fukuyama hanya merupakan salah satu perspektif dalam memahami pemberdayaan penduduk lokal dan transmigran.

### BAB III

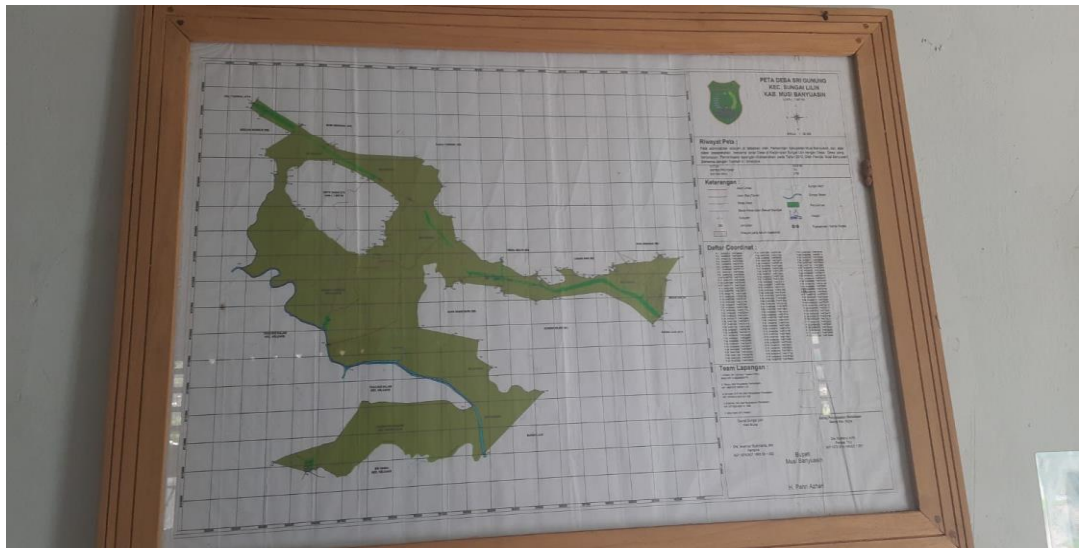
## Gambaran Umum Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

### A. Gambaran Umum Desa Sri Gunung

#### 1. Kondisi Geografis

Desa Sri Gunung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi Desa Sri Gunung berada di sebelah barat Kecamatan Sungai Lilin. Desa Sri Gunung adalah desa terluas di Kecamatan Sungai Lilin dengan luas wilayah kurang lebih 15.440 hektar. Adapun jumlah penduduk di Desa Sri Gunung yaitu sebanyak 2,626 jiwa yang tersebar di 90 RT dan 9 RW. Berikut peta wilayah Desa Sri Gunung:

**Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sri Gunung**



*Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

Desa Sri Gunung berbatasan dengan desa-desa lainnya Adapun batas-batas wilayah Desa Sri Gunung sebagai berikut:

- a. Pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Cinta Damai, Kecamatan Sungai Lilin.

- b. Pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Dalam.
- c. Pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Bumi Kencana.
- d. Pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Berlian Makmur.

**Gambar 2. Kantor Desa Sri Gunung**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

Desa Sri Gunung memiliki lokasi yang cukup strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu, jarak Desa Sri Gunung dengan pusat pemerintah kecamatan maupun kabupaten juga terbilang cukup dekat sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk langsung mendatangi pusat pemerintah jika ada keperluan, terkecuali dengan jarak pusat provinsi memang cukup terbilang jauh. Berikut orbitrasi atau jarak Desa Sri Gunung dari pusat pemerintah:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 9,2 Km
- b. Jarak dari Kabupaten Musi Banyuasin : 15,7 Km
- c. Jarak dari Provinsi Sumatera Selatan : 140,0 Km

## **2. Kondisi Tofografis**

Seluruh Desa Sri Gunung merupakan wilayah dataran rendah dengan struktur tanah yang subur, karena terletak tidak jauh dari aliran air sungai musi. Desa Sri Gunung memiliki keadaan iklim tropis dengan musim hujan dan

kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Adapun selama 30 tahun terakhir, curah hujan di Desa Sri Gunung rata-rata sebesar 26 mm/hari yang termasuk dalam kategori sedang dengan nilai = 30.

Desa Sri Gunung merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian. Melihat kondisi ini, maka perkebunan karet dan kelapa sawit menjadi sumber kebanyakan mata pencarian masyarakat Desa Sri Gunung disektor pertanian terkhususnya pada penduduk lokal.

### 3. Kondisi Demografis

#### a. Jumlah Penduduk

Menurut data statistik jumlah Penduduk di Desa Sri Gunung pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2.626 jiwa yang terdiri 1.240 laki-laki dan 1.386 penduduk perempuan. Berikut ini jumlah penduduk di Desa Sri Gunung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2022 :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sri Gunung  
Tahun 2020-2022**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki	Perempuan	
2020	1.036	1.067	2.104
2021	1.087	1.081	2.168
2022	1.240	1.386	2.626

*Sumber : Buku Monografi Desa Sri Gunung Tahun 2022*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk di Desa Sri Gunung ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian rendah.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin  
Menurut Usia dan jenis Kelamin Tahun 2022**

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	113	105	218

<b>5-9 Tahun</b>	78	95	173
<b>10-14 Tahun</b>	81	91	172
<b>15-19 Tahun</b>	75	117	192
<b>20-24 Tahun</b>	121	137	258
<b>25-29 Tahun</b>	164	178	342
<b>30-34 Tahun</b>	97	123	220
<b>35-39 Tahun</b>	75	78	153
<b>40-44 Tahun</b>	73	83	156
<b>45-49 Tahun</b>	62	75	137
<b>50-54 Tahun</b>	86	97	183
<b>55-59 Tahun</b>	71	70	141
<b>60-64 Tahun</b>	65	77	142
<b>65 +</b>	79	60	139
<b>Jumlah</b>	1.240	1.386	2.626

*Sumber : Buku Monografi Desa Sri Gunung Tahun 2022*

Berdasarkan data penduduk Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin jumlah penduduk terbanyak yaitu penduduk perempuan dengan jumlah 1.386 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki yaitu 1.240 jiwa. Menurut kategori umur pada tabel di atas jumlah penduduk paling banyak yaitu penduduk umur 25-29 tahun dengan jumlah penduduk yaitu 342 jiwa.

b. Pendidikan Masyarakat Desa Sri Gunung

Dari data yang ditemukan, terdapat lembaga pendidikan di Desa Sri Gunung meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasa Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data dari badan pengurus Desa Sri Gunung pada tahun 2022.

**Tabel 4. Data Penduduk Desa Sri Gunung Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
----	------------	--------

1.	TK	-
2.	SD dan MI	237
3.	SMP dan MTS	463
4.	SMA, MA dan SMK	380
5.	D1-D3	47
6.	Sarjana	43

*Sumber : Buku Monografi Desa Sri Gunung Tahun 2022*

Dari data yang ditemukan, penduduk Desa Sri Gunung memiliki tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu di tingkat SMP dan MTS yaitu berjumlah 463 disusul oleh tingkat pendidikan SMA, MA dan SMK yaitu sebanyak 380 selanjutnya yaitu di tingkat pendidikan SD dan MI yang berjumlah 237 dan yang selanjutnya yaitu di tingkat D1-D3 sampai Sarjana yaitu hanya berjumlah 90 orang.

c. **Perekonomian Masyarakat Desa Sri Gunung**

Bidang ekonomi sangat berguna dan penting bagi kehidupan suatu masyarakat. Tingkat kemakmuran masyarakat dapat diukur dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi pendapatan ekonominya suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula kedudukannya dalam kehidupan masyarakat tersebut, begitu pula sebaliknya. Dari data yang dapat dihimpun oleh penulis dalam penelitian di lapangan tingkat perekonomian masyarakat Desa Sri Gunung cukup bermacam-macam seperti petani, peternak hingga pengusaha. Akan tetapi dari penduduk lokal sendiri mereka lebih banyak yaitu sebagai petani. Sedangkan dari penduduk transmigran mereka tidak hanya mengandalkan sektor ekonomi tunggal yaitu seperti tingkat pekerjaannya dari bertani, pedagang, pengusaha dan sebagainya.

**Tabel 5. Jenis Profesi Penduduk Desa Sri Gunung**

No	Jenis Profesi Penduduk	Jumlah
1.	Petani	648
2.	Buruh Tani	231



3. Pengusaha	152
4. Buruh Bangunan	117
5. PNS	96

*Sumber : Buku Monografi Desa Sri Gunung Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sri Gunung memiliki beragam mata pencaharian. Jenis pekerjaan Petani merupakan profesi yang paling banyak yaitu berjumlah 648 orang. Pada sektor Buruh Tani, berdasarkan tabel di atas mendominasi dengan jumlah 231 orang. Dan sisanya yaitu ada pekerjaan Pengusaha, Buruh Bangunan dan PNS. Dari kelima profesi tersebut masyarakat lokal rata-rata bekerja sebagai Petani saja.

d. Kesehatan Masyarakat Desa Sri Gunung

Fasilitas kesehatan Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin masih kurang memadai. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan, masyarakat harus pergi ke Kecamatan lain untuk mendapatkan pengobatan yang memadai. Di Desa Sri Gunung hanya ada satu polindes, lima posyandu dan satu pos KB desa dengan peralatan kesehatan yang masih belum memadai. Sedangkan untuk tenaga kesehatan yang tinggal dan menetap ada tiga bida desa dan lima dukun bayi terlatih (Sri Gunung, 2023). Sarana kesehatan yang ada di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin meliputi:

**Tabel 6. Data Sarana Kesehatan**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	-
2	Puskesmas Pembantu	-
3	Polindes	1 Buah
4	Balai Pengobatan/ Klinik	-
5	Dokter Umum	-
6	Posyandu	5 Buah
7	Pos KB Desa	1 Buah
8	Bidan	3 Orang

9	Dukun Bayi Terlatih	5 Orang
---	---------------------	---------

*Sumber : Buku Monografi Desa Sri Gunung Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas sarana kesehatan yang ada di Desa Sri Gunung yaitu terdapat 1 buah polindes, 5 buah posyandu, 1 buah pos Kb Desa, 3 orang bidan dan 5 orang dukun bayi. Sedangkan untuk sarana kesehatan seperti puskesmas, klinik, dan juga dokter umum di Desa Sri Gunung belum ada (Sri Gunung, 2023)

e. Agama Masyarakat Desa Sri Gunung

Secara keseluruhan masyarakat Desa Sri Gunung memiliki kepercayaan agama islam. Masyarakat desa juga masih melaksanakan ritual-ritual yang ada, kalo pada masyarakat transmigran yang berasal dari Jawa mereka melaksanakan tahlilan, slametan, dan sebagainya. Keyakinan dan kepercayaan masyarakat desa bisa dibilang cukup baik bahkan sangat baik, terlihat dari banyaknya masjid dan musholla di Desa Sri Gunung, juga terlihat dari diadakannya kegiatan yang berkaitan untuk memperkuat agama seperti pengajian, *yasinan*, ngaji kitab atau pun al-qur'an di guru ngaji (Kyai/ ustad), dan kegiatan lain yang berhubungan memperkuat keimanan lainnya. Guna mendukung kegiatan keagamaan di Desa Sri Gunung, maka terdapat pula masjid/ musholla dengan jumlah sebanyak 20 tempat ibadah yaitu 3 masjid dan 17 musholla (Sri Gunung, 2023).

**Tabel 7. Data Sarana Ibadah**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	17

*Sumber : Buku Monografi Desa Sri Gunung Tahun 2022*

**4. Profil Desa Sri Gunung**

a. Sejarah Desa Sri Gunung

Desa Sri Gunung adalah salah satu desa yang berada di wilayah tengah-tengah Kabupaten Musi Banyuasin, terletak di wilayah perbatasan antara Kecamatan Sungai Lilin dan Kecamatan Tungkal Jaya. Sebagian besar

penduduknya kini hidup dengan mata pencarian sebagai petani, pedagang, sebagian lainnya pegawai negeri dan swasta. Keberadaan Desa Sri Gunung tak dapat lepas dari peran serta pemerintah pusat yang telah merencanakan program transmigrasi pada masa kepemimpinan pemerintah orde baru. Program ini bertujuan untuk pemerataan penduduk di wilayah luar pulau Jawa, terutama di pulau Sumatera. Masyarakat yang datang ke desa ini adalah warga transmigrasi yang didatangkan oleh pemerintah dari pulau Jawa untuk membangun daerah ini. Dahulu sebelum resmi menjadi sebuah desa, wilayah ini bernama UPT (Unit Permukiman Transmigrasi). Wilayah ini dahulunya masih dipimpin oleh carek sebelum adanya kepala desa yang dibantu oleh beberapa staf untuk mengurus segala macam keperluan masyarakat mulai dari administrasi sampai akomodasi. Pada masa kepemimpinan Bapak Basahil sebagai carek nama ini akhirnya di ubah menjadi Desa Sri Gunung, karena dengan kesepakatan dan musyawarah para sesepuh, ninik mamak dan toko masyarakat.

b. Visi dan Misi Desa Sri Gunung

Desa Sri Gunung terletak di Jl. lintas Palembang-Jambi KM 128 yang berada di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Visi Misi Desa Sri Gunung adalah dengan visi mewujudkan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam setiap aspek kehidupan. Serta misinya yaitu mewujudkan kehidupan yang berbudaya, meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, membangun perekonomian yang lebih maksimal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.

Adapun susuna struktur pemerintahan Desa Sri Gunung, sebagai berikut:

**Gambar 3. Bagian Struktur Desa Sri Gunung**



*Sumber : Dokumentasi Kantor Desa*

## **B. Profil Penduduk Transmigrasi di Desa Sri Gunung**

### **1. Sejarah Kedatangan Penduduk Transmigran**

Sri Gunung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatra Selatan, Indonesia. Jarak dari ibu kota kecamatan sekitar 17 km. Desa ini terdiri dari 8 dusun dan memiliki kebudayaan, ras, etnik maupun bahasa yang cukup beragam, yaitu Sunda, Jawa, Madura, Melayu dan Palembang. Untuk komunikasi sehari-hari, masyarakat di daerah ini secara umum memakai bahasa Palembang. Desa Sri Gunung merupakan salah satu desa asli yang ada di kecamatan Sungai Lilin. Ada beberapa keunikan yang ada di Desa Sri Gunung ini. Pertama desa ini kemungkinan besar merupakan desa terpanjang di Bumi Serasan Sekate. Bagaimana tidak wilayah desa ini membentang di jalan lintas timur Palembang-Jambi. Untuk di sepanjang jalan lintas timur wilayah Sri Gunung sekitar 23 KM mulai dari perbatasan Kelurahan Sungai Lilin, serta Desa Peninggalan sekaligus perbatasan dengan kecamatan Peniggalan (Iwan Harianto, 2023).

Perpindahan orang-orang Jawa ke Sumatera bermula dari program Kolonisasi belanda pada tahun 1905. Sementara program trasnmigrasi ke Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin dimulai baru pada tahun 1978 dan berakhir di tahun 2000-an. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda dikenal dengan sebutan kolonialisasi, yang kemudian diambil alih oleh

pemerintah Indonesia menjadi program transmigrasi, telah meninggalkan bekas berupa konsentrasi kampung-kampung Jawa di Kecamatan Sungai Lilin, dan tersebar di Desa Sri Gunung, Cinta Damai, Sumber Rejeki, Linggo Sari, Mulyo Rejo, Sukadamai Baru, Berlian Makmur, Bumi Kencana, Mekar Jadi, Nusa Serasan, Pinang Banjar, Panca Tunggal, dan Bukit Jaya. Desa Cinta Damai, Sri Gunung dan Mulyo Rejo, Linggo Sari dan Sumber Rejeki yang penuh dengan pusat-pusat konsentrasi transmigrasi. Salah satu konsentrasi transmigrasi di Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, yang saat ini telah di bagi menjadi beberapa Dusun.

## **2. Penduduk Desa Sri Gunung**

Penduduk Desa Sri Gunung terdiri dari dua golongan yaitu ada penduduk lokal dan penduduk transmigran. Penduduk lokal yaitu penduduk yang semulanya sudah berada di Desa Sri Gunung sejak mereka lahir bahkan dari keluarganya juga lahir di Desa Sri Gunung, Penduduk lokal yang bermukim di Desa Sri Gunung memiliki garis keturunan dari nenek moyang yakni penduduk yang bersuku Sumatra dan penduduk yang hidup sesuai dengan tatanan norma dan nilai-nilai budaya Sumatra. Penduduk Desa Sri Gunung memiliki kebudayaan tersendiri yang tentu saja berbeda dengan penduduk transmigran. Penduduk transmigran dan penduduk lokal ini hidup berdampingan di Desa Sri Gunung. Meskipun hidup berdampingan dengan perbedaan kebudayaan mereka masing-masing, mereka harus saling beradaptasi agar dapat hidup secara aman dan damai. Adanya perbedaan kebudayaan dapat mengakibatkan kesulitan beradaptasi antara transmigran dan penduduk lokal. Salah satu contohnya adalah sulitnya interaksi sosial, komunikasi, dan perbedaan kebudayaan. Sedangkan penduduk transmigran adalah penduduk pendatang yang datangnya bermacam-macam dari berbagai suku. Ada suku Jawa, Madura, Sunda dan melayu. Jumlah penduduk lokal yaitu sebanyak 1.470 jiwa dan jumlah dari penduduk transmigran yaitu sebanyak 1.156 jiwa (Sri Gunung,2022).

### 3. Jumlah Penduduk Transmigran dan Penduduk Lokal

**Tabel 8. Data Penduduk Lokal dan Penduduk Transmigran**

Penduduk	Jumlah
Lokal	1.470
Transmigran	1.156
Total	2.626

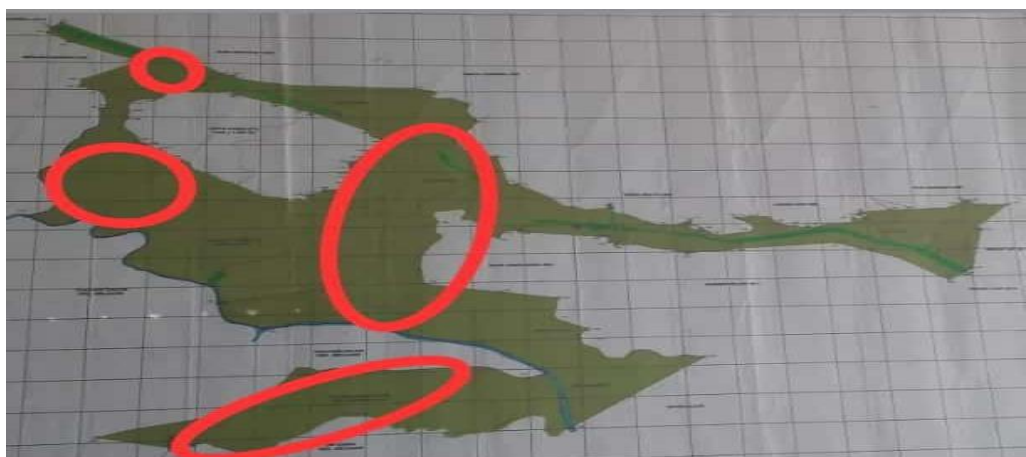
*Sumber : Buku Monografi Desa Sri Gunung Tahun 2022*

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh informasi bahwa penduduk transmigran hampir menyamai jumlah dari penduduk lokal. Yang artinya bahwa Desa Sri Gunung adalah salah satu desa yang di fokuskan oleh pemerintah untuk di jadikan desa penampungan untuk penduduk transmigrasi.

### 4. Wilayah Peta Permukiman Penduduk Transmigran dan penduduk Lokal

Wilayah permukiman penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Sri gunung yaitu terpisah yang mana untuk wilayahnya penduduk lokal lebih luas akan tetapi untuk jumlah penduduknya hampir seimbang. Wilayah penduduk transmigran ialah wilayah yang ada di dalam lingkaran merah yang mana wilayah penduduk transmigran di kelilingi oleh penduduk lokal.

**Gambar 4. Peta Wilayah Permukiman**



*Sumber: Dokumnetasi Pribadi 2023*

**BAB IV**  
**PANDANGAN DAN UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PENDUDUK**  
**TRANSMIGRAN MENGENAI KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH**  
**TRANS SRI GUNUNG**

**A. Pandangan Penduduk Transmigran Mengenai Kehidupan Perekonomian**

1. Potensi Ekonomi

Transmigrasi penting untuk pembangunan nasional yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencapai keseimbangan penyebaran penduduk, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan produksi dalam meningkatkan pendapatan. Transmigrasi juga berfungsi untuk mempercepat perubahan, pengelompokan dan penggolongan manusia dan membentuk jalinan hubungan sosial dan interaksi sosial yang baru. Transmigrasi sebagai perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah yang baru untuk mendapatkan pekerjaan atau mencari mata pencarian di daerah yang baru dalam rangka memperbaiki kehidupannya.

Setiap orang memiliki sebuah pandangan terhadap pekerjaan yang digeluti, bekerja tentu memiliki arti atau makna bagi masing-masing yang menjalaninya. Entah itu sebagai tujuan, harapan, keinginan ataupun keterpaksaan untuk melakukannya. Penduduk transmigran Desa Sri Gunung memiliki alasan tersendiri kenapa mereka tidak bisa bergantung dengan sektor ekonomi tunggal atau hanya sebagai petani. Alasan utama mereka adalah karena untuk memperbaiki kondisi ekonomi, dimana mereka harus berproduksi lebih guna untuk memperbaiki kehidupan ekonomi. Meskipun terkadang usahanya tidak selalu berhasil tetapi penduduk transmigran tidak mudah pantang menyerah, mereka cenderung mau bekerja apapun asal mendapat penghasilan. penduduk transmigran tidak peduli berapa penghasilan yang didapat, yang terpenting adalah penghasilan tersebut bisa digunakan untuk menambah penghasilan.

Menurut Francis Fukuyama, teori modal sosial mengacu pada kemampuan suatu masyarakat untuk membangun modal sosial yang berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi mereka. Modal sosial merujuk pada jaringan sosial, norma,

dan nilai-nilai yang memengaruhi interaksi antar individu dan mempengaruhi kerjasama dalam masyarakat. Dalam konteks penduduk transmigran, potensi ekonomi mereka dapat dilihat melalui lensa modal sosial. Ketika penduduk transmigran berpindah ke daerah baru, mereka membawa serta jaringan sosial mereka, yang terdiri dari keluarga, teman, dan kenalan. Modal sosial ini dapat menjadi aset berharga dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka.

Salah satu aspek penting dari modal sosial adalah akses terhadap informasi. Jaringan sosial penduduk transmigran dapat memberikan mereka akses ke informasi tentang kesempatan ekonomi, pasar tenaga kerja, dan sumber daya yang tersedia di daerah baru. Ini dapat membantu mereka membangun usaha, mencari pekerjaan, atau mengakses peluang ekonomi lainnya. Selain itu, modal sosial juga mempengaruhi kemampuan penduduk transmigran dalam membentuk kerjasama dan kolaborasi dengan penduduk setempat. Dalam konteks ekonomi, kolaborasi dapat menghasilkan manfaat bersama dan memperkuat kapabilitas ekonomi masyarakat. Jaringan sosial yang baik dapat membantu penduduk transmigran membangun kemitraan bisnis, memperluas jaringan distribusi, atau mendapatkan dukungan modal.

Dalam kesimpulannya, pandangan teori modal sosial Francis Fukuyama menekankan pentingnya jaringan sosial, norma, dan nilai-nilai dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi penduduk transmigran. Modal sosial dapat memberikan akses terhadap informasi, memfasilitasi kerjasama, dan memperluas peluang ekonomi. Namun, tantangan sosial juga dapat muncul, dan penting untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengembangkan potensi ekonomi penduduk transmigran.

## 2. Pemenuhan Ekonomi

Pandangan penduduk transmigran tentang kebutuhan ekonomi dalam berbagai aktifitas pekerjaan yang dilakukan seseorang setiap harinya tentu memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan sekaligus untuk memperbaiki perekonomian. Kebutuhan ekonomi yang sangat mendasar merupakan hal yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki ekonomi maka



harus giat dalam bekerja. Namun, laju pertumbuhan teknologi zaman sekarang membuat lapangan pekerjaan pun semakin sulit ditemukan. Seperti halnya penduduk transmigran yang tidak hanya bergantung dengan sektor ekonomi tunggal, mereka menyebar ke segala sektor selain di sektor pertanian. Pemenuhan kebutuhan ekonomi ini bukan hanya tentang pemenuhan rasa lapar dan haus saja melainkan bagi penduduk transmigran mereka juga harus bisa memenuhi kebutuhan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Desa Sri Gunung sebagai berikut:

*“...Yang aku tau penduduk transmigran ini urangnyo itu kalo begawe tu semangat nian, dioni begawe idak hanyo fokus dengan sikok gawean melainke banyak gawean yang mereka kerjoke. Penduduk transmigran ini jugo memanfaatkan yang namonyo jaringan dengan jaringan inilah mereka biso mendapatke gawean baru. Gawean penduduk transmigran ini yo mereka bertani, membukak toko-toko kecil dan sekaligus mereka menjadi pengusaha...” (Wawancara dengan Iwan Herianto selaku kepala Desa Sri Gunung, 23 April 2023).*

*“...Yang saya ketahui penduduk transmigran ini orangnya sangat bersemangat dalam bekerja, mereka bekerja tidang berfokus dengan satu kerjaan saja melainkan berbagai kerjaan mereka lakukan. Penduduk transmigran ini juga sangat memanfaatkan jaringan yang ada jadi mereka mudah untuk mendapatkan pekerjaan baru. Pekerjaan penduduk transmigran itu seperti bertani, membuka toko-toko kecil dan sekaligus menjadi pengusaha...” (Wawancara dengan Iwan Herianto selaku kepala Desa Sri Gunung, 23 April 2023).*

Hasil wawancara di atas ialah bahwa kepala desa menjelaskan pandangan tentang penduduk transmigran mengenai perekonomian sangatlah sesuai dengan apa yang peneliti amati. masyarakat harus bekerja keras tidak mengandalkan sistem pekerjaan secara tunggal, harus ada kerja sampingan. Karena dengan hanya bergantung dengan ekonomi tunggal yaitu sebagai petani, masyarakat tidak akan bisa membangun atau merubah perekonomian dalam keluarga.

Uraian di atas sangat relevan dengan yang dikemukakan oleh Fukuyama (2002) dalam teori modal sosial yaitu jaringan sosial yang kuat dan saling percaya

memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Modal sosial mengacu pada norma, nilai, dan keterampilan yang muncul dari interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Teori ini berpendapat bahwa modal sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kerjasama, memfasilitasi pertukaran informasi, dan meningkatkan efisiensi ekonomi. Fukuyama menekankan bahwa jaringan sosial yang baik dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada individu dan kelompok. Jaringan yang kuat dan saling percaya memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan mudah, serta memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Pemenuhan kebutuhan individu sangat banyak macamnya mulai dari kebutuhan primer atau pokok seperti kebutuhan pangan, papan dan sandang, tetapi kebutuhan bukan hanya itu saja ada juga kebutuhan sekunder yang biasanya akan muncul secara alami setelah kebutuhan primernya terpenuhi seperti televisi, sepeda motor, dan hiburan. Terakhir yaitu kebutuhan tersier berarti kebutuhan yang dapat dipenuhi pada saat kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi meliputi perhiasan, kendaraan mewah, rumah mewah pakaian branded dan lainnya. Seperti yang telah dijelaskan Nugroho bahwa kebutuhan individu dengan individu lainnya berbeda kadarnya sesuai dengan kelas sosial yang ditentukan oleh materi yang dimiliki. Namun, pada hakikatnya semua individu tetap harus bisa memenuhi berbagai macam kebutuhannya tersebut, walaupun kadarnya berbeda (Plasa, 2015).

Kehidupan perekonomian yang dialami oleh penduduk transmigran adalah terkait dengan kemampuan mereka untuk membuka peluang baru untuk menghasilkan pekerjaan sampingan seperti jual-jualan dan buka usaha lainnya. Dengan skill yang mereka miliki menyebabkan mudahnya untuk memperbaiki perekonomian mereka walaupun mereka ini hanya sebagai pendatang tetapi berkat kerja keras yang mereka kerjakan membuahkan hasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan penduduk transmigrasi sebagai berikut:

*“...Dewe neng kene sebagai penduduk transmigran yang mana dewe urip neng gone wong seng durung mbok kenal, dari adate neng kene, bohosone lan perekonomian neng kene urong reti.*

*Dadi nek pandangan dewe yo dewe harus kerjo keras, harus cepat adaptasi neng kene. Dewe harus iso maju nek iso satu langka dari penduduk lokal. Dewe neng kene merantau dadi harus iso sukses. dewe harus percoyo karo kemampuan dewe...”* (Wawancara dengan Bapak Budiono selaku penduduk transmigrasi, 24 April 2023).

“...kami di sini sebagai penduduk transmigran yang mana kami hidup di tempat orang yang belum kami kenal sebelumnya, dari adat mereka, bahasanya dan perekonomian di sini kami belum paham. Jadi pandangan kami mengenai perekonomian sebagai penduduk pendatang ialah kami harus bekerja keras, cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kami harus maju satu langka dari penduduk lokal karna kami di sini pendatang. Jadi kami harus sukses. Kami harus percaya dengan kemampuan yang kami miliki...” (Wawancara dengan Bapak Budiono selaku penduduk transmigrasi, 24 April 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pandangan penduduk transmigran mengenai perekonomian ialah mereka harus satu langkah lebih maju dibandingkan dengan penduduk lokal. Walaupun status mereka sebagai pendatang tetapi tekad mereka untuk memperbaiki perekonomian sangatlah bersemangat dan bekerja keras. Hal tersebut dibenarkan oleh kepala desa mengenai pandangan penduduk transmigran tentang perekonomian.

Dalam konteks penduduk transmigran, teori modal sosial Francis Fukuyama dapat menjadi relevan dalam memahami bagaimana mereka dapat memanfaatkan kepercayaan untuk menghadapi tantangan dan membangun kehidupan baru di daerah yang baru. Penduduk transmigran seringkali menghadapi perubahan besar dalam kehidupan mereka, termasuk perpindahan fisik, perubahan lingkungan sosial, dan penyesuaian dengan budaya baru. Dalam situasi seperti ini, memanfaatkan kepercayaan dalam jaringan sosial dapat membantu mereka membangun koneksi baru, memperoleh sumber daya, dan memperoleh dukungan yang diperlukan.

Terlepas dari ketiga kebutuhan yaitu kebutuhan pokok (primer), kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Dalam pencapaian penghasilan yang didapatkan oleh penduduk transmigran yang tidak hanya bergantung dengan ekonomi tunggal, mereka bisa menggunakan pendapatannya tersebut sampai dengan memenuhi

kebutuhan sekunder bahkan sampai bisa memenuhi kebutuhan tersier, ya walaupun fokus utama bagi mereka yaitu memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Karena kebutuhan tersebut dianggap yang paling besar atau paling penting bagi kehidupan penduduk transmigran.

Pemenuhan kebutuhan penduduk transmigran dapat terkait dengan konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Francis Fukuyama. Teori modal sosial Fukuyama berfokus pada pentingnya keberadaan modal sosial dalam masyarakat untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi, pembangunan, dan kesejahteraan. Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan sosial, norma, kepercayaan, dan kerja sama yang ada di dalam masyarakat. Hal ini termasuk aspek-aspek seperti kepercayaan, saling ketergantungan, norma-norma sosial, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif. Modal sosial dapat membantu membangun ikatan sosial yang kuat dan meningkatkan kepercayaan antara anggota masyarakat.

Dalam konteks pemenuhan kebutuhan penduduk transmigran, modal sosial dapat berperan penting dalam beberapa hal:

- a. Akses ke sumber daya: Modal sosial dapat membantu penduduk transmigran dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pekerjaan, lahan pertanian, air bersih, dan fasilitas kesehatan. Melalui jaringan dan kerja sama dengan anggota masyarakat setempat, penduduk transmigran dapat memperoleh informasi, dukungan, dan bantuan dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Integrasi sosial: Modal sosial dapat membantu penduduk transmigran dalam membangun ikatan sosial dengan masyarakat setempat. Dengan adanya jaringan dan relasi yang baik, penduduk transmigran dapat lebih mudah berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan anggota masyarakat lokal. Hal ini dapat memfasilitasi integrasi sosial dan pengembangan hubungan yang saling menguntungkan antara penduduk transmigran dan penduduk lokal.
- c. Perubahan sosial: Modal sosial juga dapat berperan dalam memfasilitasi perubahan sosial yang positif. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan

ekonomi, penduduk transmigran dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat di tempat transmigrasi. Modal sosial yang kuat dapat memperkuat kapasitas mereka dalam menciptakan inovasi, memperbaiki sistem sosial, dan membangun modal manusia.

Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasi teori modal sosial dalam konteks pemenuhan kebutuhan penduduk transmigran bukanlah jaminan keberhasilan yang mutlak. Faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial-ekonomi yang ada juga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan penduduk transmigran.

### 3. Konsumsi

Mengenai konsumsi penduduk transmigran menerapkan strategi berhemat yaitu dengan memprioritaskan kebutuhan dasar sehari-hari di atas kebutuhan lain dengan cara meminimalisir pengeluaran, sebagaimana pendapat Suharto dalam (Juanda, 2019) yang menyatakan bahwa strategi berhemat konsumsi juga dikatakan strategi pasif yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga seperti biaya untuk sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Strategi ini biasa dilakukan oleh penduduk transmigran dengan membiasakan hidup hemat. Berikut hasil wawancara dengan informan Budiono:

*“...biasane ya tak cukup-cukupna, diirit irit ben cukup nggo kabeh kebutuhan. Biasane nek soal konsumsi ki yo seadane seng penting yo warek sek, soale yo nek manganki yo kadang-kadang enek lauhe orak mendino lauh teros ben ora boros. Ben sisone iso ditabung. Nek orak ngono orak enek simpanan...”*(wawancara dengan bapak Budiono sebagai penduduk transmigran, 25 April 2023).

*“...biasanya tak cukup-cukupin, diirit-irit supaya cukup buat semua kebutuhan. Biasanya kalo soal konsumsi itu seadanya yang penting ya perutnya kenyang dulu. Soalnya kalo soal makan ya kadang-kadang ada lauknya tidak tiap hari harus lauk terus. Supaya bisa ditabung uangnya. Kalo tidak gitu gak ada simpanan...”* (wawancara dengan bapak Budiono sebagai penduduk transmigran, 25 April 2023).

Dari wawancara diatas terlihat jelas bahwa penduduk transmigran selalu berusaha menekan biaya pemenuhan kebutuhannya walaupun penduduk transmigran memiliki usaha sampingan akan tetapi mereka masih menerapkan sistem strategi berhemat agar bisa menyisihkan uang untuk ditabung. Strategi berhemat ini merupakan pilihan tepat untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi yang dilakukan oleh penduduk transmigran di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin untuk memenuhi konsumsi sehari-hari yaitu dengan cara meminimalisir pengeluaran dengan kata lain berhemat. Strategi berhemat ini dapat dilihat dari cara bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.

Sikap berhemat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama terlihat dari mereka melakukan penghematan atas menu makanan yaitu cara membiasakan makan dengan lauk seadanya dan paling terjangkau. Jika membiasakan untuk makan makanan seadanya yang terpenting makan sehari tiga kali dengan lauk pauk seadanya seperti tempe dan tahu goreng sudah menjadi menu utama sehari-hari walaupun kadang-kadang juga mengkonsumsi lauk yang enak.

Dalam pandangan modal sosial Francis Fukuyama, konsumsi penduduk transmigran dapat dipahami melalui dua dimensi: dimensi modal sosial dan dimensi transmigrasi.

Pertama, dalam dimensi modal sosial, Fukuyama menekankan pentingnya modal sosial sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial mencakup norma, nilai-nilai, kepercayaan, dan jaringan sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks konsumsi penduduk transmigran, modal sosial dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses ke sumber daya dan peluang ekonomi.

Modal sosial yang kuat dapat membantu penduduk transmigran dalam mengakses pekerjaan, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan yang lebih baik. Misalnya, jika penduduk transmigran memiliki jaringan sosial yang luas, mereka dapat mendapatkan informasi tentang peluang pekerjaan atau sumber daya lainnya yang tersedia di wilayah baru mereka. Selain itu, norma dan kepercayaan

yang ada dalam modal sosial dapat mempengaruhi pola konsumsi penduduk transmigran, seperti preferensi terhadap jenis makanan, barang-barang kebutuhan sehari-hari, dan praktik ekonomi lainnya.

Kedua, dalam dimensi transmigrasi, Fukuyama menyoroti pentingnya mobilitas geografis dalam memahami konsumsi penduduk transmigran. Transmigrasi mengacu pada perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya, seringkali melibatkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, konsumsi penduduk transmigran dipengaruhi oleh perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang mereka alami saat beralih ke wilayah baru.

Misalnya, penduduk transmigran mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya dan peluang di wilayah baru mereka. Faktor-faktor seperti tingkat pengangguran, ketersediaan infrastruktur, akses ke layanan publik, dan keberlanjutan lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan konsumsi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dimensi transmigrasi sangat penting dalam menganalisis konsumsi penduduk transmigran.

Secara keseluruhan, dalam pandangan modal sosial Francis Fukuyama, konsumsi penduduk transmigran dipengaruhi oleh modal sosial yang ada dalam masyarakat serta oleh perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang terkait dengan transmigrasi. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk preferensi konsumsi, akses ke sumber daya, dan peluang ekonomi yang tersedia bagi penduduk transmigran di wilayah baru mereka.

## **B. Upaya yang Dilakukan Penduduk Transmigran Mengenai Kehidupan Perekonomian**

Modal sosial saat ini dipandang sebagai bumbu vital bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Francis Fukuyama menunjukkan hasil-hasil studi di berbagai negara bahwa modal sosial yang kuat akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan alam jaringan yang lebih luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi (Fukuyama, 2002).

Strategi merupakan suatu usaha, upaya, siasat atau rencana yang digunakan oleh penduduk transmigran untuk memperbaiki perekonomian dan mencukupi kehidupan ekonomi sehari-hari. Setiap penduduk transmigrasi di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin memiliki berbeda-beda strategi ekonomi yang dilakukan dan juga berdasarkan sumber daya yang dimiliki yang mereka gunakan untuk memperbaiki perekonomian. Strategi ekonomi tersebut sesuai dengan kemampuan mereka, karena setiap orang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda.

Upaya yang dilakukan untuk bertahan hidup memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan mendasar dan menyambung hidupnya. Mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya disebabkan karena tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup serta kondisi keluarga dan anak yang merupakan kalangan miskin. Oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk transmigran di Desa Sri Gunung memiliki cara dalam mengatasi kesulitan ekonomi. Salah satu cara tersebut yaitu dengan menggunakan strategi jaringan.

Sesuai dengan teori yang penulis gunakan jaringan sosial sangat berpengaruh baik terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu suksesnya seseorang pengusaha atas dasar relasi yang dimiliki dalam kerjasama ekonomi karena melalui relasi yang terbentuk pemasaran serta tambahan modal dapat didapatkannya dengan mudah atas dasar kepercayaan yang terjalin melalui jaringan sosial atau relasi sosial. Jaringan sosial dikatakan sebagai bagian dari pola hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok yang bersifat kolektif. Hubungan sosial yang dimaksud meliputi hubungan ekonomi hubungan politik hubungan sosial budaya maupun hubungan sosial keagamaan. Dengan adanya jaringan yang luas penduduk transmigran dengan mudah mendapatkan sebuah strategi ekonomi yang baru. Karena jaringan yang dimiliki oleh penduduk transmigran ini bukan hanya dengan penduduk di Desa Sri Gunung Saja melainkan di luar-luar desa mereka memiliki jaringan tersebut.

Strategi jaringan yang diterapkan oleh informan utama dalam hal ini adalah penduduk transmigran yang berperan menjadi aktor memilih untuk melaksanakan sebuah tindakan yakni dengan memanfaatkan relasi dan kenalan dan Membuka



usaha sampingan dengan modal kepercayaan. Penduduk transmigran tidak menggunakan strategi jaringan berhutang kepada kerabat atau tetangga sebagai sebuah kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, karena dari pendapatannya sudah cukup untuk kebutuhan keluarganya. Penduduk transmigran menggunakan strategi jaringan berhutang ini ketika pada saat sangat mendesak saja dan tidak mempunyai pilihan lain. Selagi mereka mempunyai cara atau masih memiliki tabungan maka penduduk transmigran tidak akan berhutang.

#### 1. Memanfaatkan Relasi dan Kenalan

Faktor sebagai penduduk pendatang adalah salah satu permasalahan yang dihadapi penduduk transmigran, dimana adanya anggapan bahwa penduduk pendatang akan susah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tidak jarang beberapa dari penduduk transmigran tidak memiliki pekerjaan. Oleh karena itu dalam memanfaatkan relasi pada sesama penduduk transmigran menjadi strategi andalan bagi penduduk transmigran di Desa Sri Gunung, hubungan ini dapat membantu penduduk transmigran untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan penghasilan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut pernyataan dari salah satu informan Budiono yang memanfaatkan relasi:

*“...awale aku teko neng kene yo kerjo saanane mas yo nandur yo melu wong. Nah terus aku ki gak sengojo di tawarke konco ku kerjoan neng perusahaan batu bara jarene lagi butuh satpam. Nah kui kan lumayan mas. Dari kono yo alhamdulillah sitik-sitik mulai bangkit ekonomi ku dadi tak buka usaha sampingan ben bojoku dodolan neng omah dadi enek usaha tambahan...”(wawancara dengan bapak Budiono selaku penduduk transmigran, 25 April 2023)*

*“...awalnya saya datang kesini ya kerja seadanya mas ya bertani ya ikut orang kerjanya. Terus ketika itu saya tidak sengaja di tawarkan teman saya kerjaan di perusahaan batu bara katanya lagi butuh satpam. Nah itu kan lumayan mas. Dari situ ya alhamdulillah sedikit-sedikit mulai bangkit ekonomi saya jadi saya membuka usaha tambahan yaitu jualan dirumah biar istri yang jaga jadi ada tambahan...”(wawancara dengan bapak Budiono selaku penduduk transmigran, 25 April 2023)*

Berdasarkan penuturan salah satu informan di atas bahwa pemanfaatan relasi juga terlihat dari sebagian informan penduduk transmigran yang juga bekerja sampingan sebagai satpam yang merupakan berkat ajakan teman dan kenalan. Penduduk transmigran memiliki pekerjaan sampingannya tersebut berasal dari relasi yang ia miliki, sehingga penduduk transmigran dapat bekerja sebagai satpam di perusahaan batu bara. Walaupun pekerjaan tersebut tidak bersifat lepas, akan tetapi menunjukkan bahwa mereka memiliki relasi yang memungkinkan untuk bekerja di perusahaan batu bara.

Relasi dan kenalan informan pasti didapatkan dari interaksi positif dalam hubungan sosial masyarakat. Dengan menggunakan strategi jaringan, penduduk transmigran bisa mendapatkan berbagai macam informasi dari relasi, yang akhirnya membuka peluang. Di masyarakat desa, ada rasa kebersamaan yang kuat dan tradisi saling tolong menolong, terbukti bermanfaat dan penting bagi kelangsungan hidup setiap individu. Penduduk transmigran dapat bertahan hidup dengan bekerja tidak hanya mengandalkan dari satu pekerjaan saja melainkan mereka juga memanfaatkan jaringan dan kenalan mereka untuk membantu mereka mendapat kerja sampingan. Pemanfaatan jaringan sosial dapat membawa manfaat ekonomi. Jaringan yang kuat memungkinkan individu atau organisasi untuk memperoleh akses ke sumber daya yang tidak tersedia secara luas. Melalui jaringan yang mapan, individu dapat memperoleh informasi, saran, dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Misalnya, dalam dunia bisnis, memiliki jaringan yang kuat dapat membantu dalam mencari peluang bisnis, mendapatkan investasi, atau menemukan mitra kerja yang dapat meningkatkan kesempatan sukses. Selain itu, modal sosial juga dapat mempengaruhi inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Jaringan yang kuat dan terintegrasi memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan yang lebih luas, memungkinkan munculnya kolaborasi inovatif. Dalam lingkungan yang memadai, modal sosial dapat mendorong transfer teknologi, berbagi sumber daya, dan mempercepat adaptasi terhadap perubahan.

## 2. Membuka Usaha Tambahan

Sesuai dengan teori yang di gunakan oleh penulis dimana di dalam teorinya menjelaskan mengenai terbentuknya kepercayaan yaitu dasar kepercayaan yang dihasilkan oleh proses sosialisasi yang dilakukan individu kepada lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan berpengaruh besar terhadap terbentuknya suatu kepercayaan di dalam diri individu. Berawal lingkungan yang dilakukan nantinya akan membentuk sisi psikologis individu sehingga terbentuklah suatu kepercayaan. Adapun kepercayaan dibentuk oleh sosial lingkungan terbagi menjadi dua yaitu sosial primer dan sosial sekunder. Sosial primer yaitu kepercayaan yang berdasarkan pada stimulus lingkungan keluarga sedangkan sosial sekunder yaitu kepercayaan yang berdasarkan pada stimulus yang lebih luas dalam hal ini berarti masyarakat. Dengan kata lain kepercayaan terbentuk dari modal personal yang terakumulasi (Sztompka, 2000). Di dalam lingkungan masyarakat dalam penelitian ini terdapat kepercayaan antara penduduk transmigran atau si penjual dengan penduduk lokal si pembeli, kepercayaan tersebut terletak pada penduduk transmigran yang percaya walaupun penjualan usahanya di bayar nanti saat penduduk lokal mendapatkan upah setelah mereka jual hasil sadapan karet. Penduduk transmigran yakin atau percaya terhadap pembeli walaupun hasil penjualan usahanya tidak langsung dibayar. Kepercayaan tersebut bisa ada karena penduduk transmigran sudah mengetahui bagaimana seseorang atau penduduk lokal yang membeli usahanya sehingga penduduk transmigran yang memiliki usaha sangat percaya walaupun uang dari hasil penjualan tidak di bayarkan secara langsung. Berikut pernyataan dari salah satu informan Halimah yang membuka usaha sampingan dengan modal kepercayaan:

*“...yo awake nekat bukak usaha sampingan yo bukak toko sembako tapi yo usaha ne karo percoyo soale yo wong-wong kan senegane ngutang sek bar gajian baru dilunasi. Tapi yo gak popo seng penting enek pemasukan rak ngangur ngono lo...”(wawancara dengan Ibu Endang sebagai penduduk transmigran, 25 April 2023)*

“...ya saya nekat buat bukak usaha sampingan ya saya bukak toko sembako tapi ya usahanya sama percaya soalnya kan orang-orang pada suka ngutang dulu nanti kalo sudah gajian baru mereka bayar. Tapi ya gak papa yang penting ada pemasukan biar gak nganggur...”(wawancara dengan Ibu Endang sebagai penduduk transmigran, 25 April 2023)

Berdasarkan penuturan salah satu informan di atas bawa manfaat dari sebuah kepercayaan adalah bisa membangun suatu hubungan harmonis yang mana kepercayaan ini tidak hanya di gunakan antara penduduk transmigran dan penduduk lokal saja tetapi dengan penjual-penjual yang masuk ke Desa Sri Gunung juga melakukan hal yang sama. Bukan hanya mengenai kepercayaan saja melainkan di atas juga menjelaskan mengenai jaringan yang ada pada diri si penjual dengan para konsumennya.

Kepercayaan dalam jaringan sosial dapat membantu penduduk transmigran dalam membangun hubungan baru di tempat tujuan mereka. Jaringan sosial yang kuat dan saling percaya memungkinkan mereka untuk terhubung dengan komunitas setempat, tetangga, dan individu lain yang dapat memberikan dukungan, informasi, dan bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dalam situasi ini, kepercayaan adalah kunci penting untuk membangun hubungan yang positif dan saling menguntungkan. Memanfaatkan kepercayaan dalam jaringan sosial dapat membantu penduduk transmigran dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memulai hidup baru. Kepercayaan dalam jaringan dapat membuka pintu untuk peluang pekerjaan, perumahan, pendidikan, dan akses ke layanan publik. Melalui jaringan yang kuat, mereka dapat mendapatkan informasi tentang lapangan kerja yang tersedia, peluang bisnis, atau program bantuan yang ada. Ketiga, Kepercayaan dalam jaringan sosial juga penting dalam mendukung penduduk transmigran dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang mungkin muncul. Dalam situasi di mana mereka menghadapi ketidakpastian atau kesulitan, kepercayaan dalam jaringan sosial dapat memberikan dukungan emosional, saran, atau bantuan

praktis. Jaringan yang kuat dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan yang ada.

**Gambar 5. Toko Sembako Penduduk Transmigran**



*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023*

Dalam menghadapi persoalan kondisi ekonomi masyarakat transmigrasi yang pada awal kedatangan mereka yang di mana persoalan ekonomi dan pekerjaan merupakan hal yang paling utama dalam keseharian mereka tentunya membutuhkan sesuatu penyesuaian dan melakukan kerjasama serta usaha dan kreativitas tersendiri dalam menghadapi di tengah kerasnya kehidupan ini. Kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan ini merupakan suatu yang tidak dapat dikompromikan melainkan sifatnya memaksa dan harus dipenuhi.

Ketika warga transmigrasi pertama kali berada di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin yang di mana kondisi ekonomi mereka yang masih labil maka hal yang terpenting mereka lakukan adalah bagaimana agar bisa memenuhi kebutuhan pokok tersebut sehingga atas dasar desakan tersebut memaksa mereka untuk memilih pekerjaan yang dapat menjawab kebutuhan yang mendesak dan pekerjaan apa yang harus mereka lakukan.

Pertama-tama yang mereka lakukan adalah menanam tanaman jangka pendek yang secepat mungkin untuk dipanen sehingga mampu unuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, tanaman tersebut adalah tanaman sayur-sayuran dan padi karena tanaman inilah yang dianggap cepat untuk dipanen, jadi pekerjaan

yang mereka lakukan yaitu sebagai petani sayur dan petani sawah. Hal ini sesuai dengan pernyataan penduduk transmigran sebagai berikut :

*“...salah satu masalah seng paling gede yo awal dewe teko nengkene yo masalah ekonomi, masalahne dewe urong reti kondisi lingkungan neng kene. Dadi langkah seng pertama dewe jiko yo memanfaatkan lahan seng ono wae ben iso digunakke nandor tanaman seng penene cepet yo koyok nandor lombok, sayur, paringono mas. Dadi hasil panen kui iso dewe gunake kanggo urip dewe neng kene. lan dewe yo nabung mas ben iso mbukak usaha sisok-sisok ben ono usaha tambahan...”* (Wawancara dengan Bapak Tukiman sebagai penduduk transmigran, 25 April 2023).

“...salah satu masalah yang paling besar ketika awal kami datang kesini adalah masalah ekonomi, masalahnya karena kami belum mengetahui kondisi lingkungan disini. Jadi langkah awal yang kami ambil yaitu kami memanfaatkan lahan yang ada untuk kami tanami dengan tanaman yang cepat panen atau tanaman jangka pendek. Ya kayak nanem cabe, sayur-sayuran, padi gitu mas. Dari hasil panen itulah yang nantinya kami gunakan untuk kehidupan sehari-hari dan dikit demi sedikit kami juga tabung buat modal untuk usaha sampingan mas...” (Wawancara dengan Bapak Tukiman sebagai penduduk transmigran, 25 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi ekonomi warga trasnmigran yang di mana persoalan ekonomi merupakan persoalan yang paling pertama mendesak akan tetapi dengan berbagai kreativitas dan etos kerja yang tinggi sehingga persoalan ekonomi ini dapat teratasi meskipun tidak serta merta langsung terjawab dan terpenuhi semua akan tetapi dengan cara inilah sehingga tahap demi tahap masalah ekonomi dapat teratasi. Sehingga berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada informan peneliti ini mengenai kondisi ekonomi dan pekerjaan, maka peneliti berkesimpulan bahwa meskipun diawal kedatangan warga transmigrasi masalah ekonomi adalah masalah *number one* akan tetapi hal ini semua dapat teratasi dengan cara menanam tanaman jangka pedek seperti sayur-sayuran, cabe, dan padi sawah karena tanaman inilah yang menurut mereka

cepat dipanen sehingga hasil panen inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sebagai masyarakat transmigran.

Modal sosial didasarkan pada hubungan saling percaya antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan keadilan mendorong terciptanya kepercayaan yang kuat antara anggota masyarakat. Kepercayaan ini memungkinkan kolaborasi yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, dan pemecahan masalah bersama. Nilai-nilai dalam modal sosial, seperti kerjasama, saling pengertian, dan empati, membantu memperkuat hubungan sosial antar individu. Dengan memiliki nilai-nilai yang sama, masyarakat dapat membangun kohesi sosial yang lebih kuat, memperkuat ikatan antar anggota masyarakat, dan merasa lebih terhubung satu sama lain.

Selain menanam tanaman jangka pendek, penduduk transmigrasi juga melakukan adaptasi dengan penduduk lokal yaitu dengan cara berinteraksi, dan membuka jaringan-jaringan kerja sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan penduduk transmigran Desa Sri Gunung sebagai berikut:

*“...dewe juga ngelakukke adaptasi karo lingkungan sekitar dewe yo koyok interaksi karo penduduk lokal kene, lan dewe juga melu bukak jaringan-jaringan kerjo somo. Dewe jugak melu acara-acara seng digawe karo penduduk lokal lan dewe jugak melu ngundang nek dewe gawe acara...” (Wawancara dengan bapak Budiono sebagai penduduk Transmigran, 24 April 2023).*

*“...Kami juga melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar ya seperti berinteraksi dengan penduduk lokal, dan kami juga ikut membuka jaringan-jaringan kerja sama. Kami juga mengikuti acara-acara yang di buat oleh penduduk lokal dan kami juga turut mengundang penduduk lokal jika kami ada acara...” (Wawancara dengan bapak Budiono sebagai penduduk Transmigran, 24 April 2023).*

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa tidak hanya strategi menanam tanaman jangka pendek yang dilakukan penduduk transmigran melainkan mereka membuka suatu jaringan-jaringan untuk bekerja sama dengan penduduk lokal. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial Francis Fukuyama (1995)

menjelaskan bahwa hubungan antara manusia yang ada pada suatu jaringan hanya dapat diketahui dari interaksi sosial yang terjadi di antara mereka. Interaksi berfungsi menyebarkan informasi keseluruhan anggota yang dapat memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Jaringan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam katagori kepercayaan strategis, dalam artian melalui jaringan orang akan saling tahu dan saling menginformasikan serta dapat saling mengingatkan dan saling bantu dalam suatu masalah.

Sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis dimana dalam hubungan sosial antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok jaringan sosial sangat berpengaruh dan sangat digunakan dalam interaksi antar keduanya. Di dalam jaringan yang dikemukakan oleh Fukuyama terdapat konektivitas secara tipikal khusus di mana jaringan memiliki ikatan yang saling menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Jaringan sosial ini berfungsi untuk melanggengkan stabilitas kondisi masyarakat. Melalui jaringan ini yang dijalankan masyarakat secara aktif akan berpengaruh kepada kestabilan jangka panjang di setiap bidang-bidang sosial masyarakat. Dengan adanya jaringan antara penduduk transmigran dan penduduk lokal akan memberikan dampak yang baik terhadap tingkat pendapatan ekonomi di Desa Sri Gunung.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu ukuran dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Menurut Zakaria (2002) mengatakan bahwa dalam sebuah keluarga sangat mengutamakan pendapatan karena dengan pendapatan dapat dibelanjakan kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Bagi penduduk miskin, hampir seluruh penghasilan dibelanjakan kebutuhan pokok, sehingga tidak tersisa untuk hal yang lainnya. Dengan begitu, upaya yang dilakukan penduduk transmigrasi ialah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan pernyataan penduduk transmigran sebagai berikut:

*“...upaya seng dewe lakokke yo mesti dewe orak hanya bergantung karo pekerjaan petani wae, dewe jugak mbukak usaha*



*sampingan koyo jualan sayur-mayur lan buah-buahkan. Dadi dari hasil bertani kui dewe gunake gae kebutuhan mendino lan seko dodolan kui dewe tabung gae keperluan seng liyo ne. dadi seko kui dewe iso sitik-sitik bangkit seko kemelaratan...”* (Wawancara dengan Ibu Halimah sebagai penduduk transmigran, 23 April 2023)

“...upaya yang kami lakukan adalah tidak hanya bergantung dengan pekerjaan petani saja, kami juga membuka sebuah usaha sampingan seperti berjualan sayur-sayuran dan buah-buahkan. Jadi dari hasil bertani itu kami gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dari hasil jualan itu kami tabung guna untuk keperluan yang lain. Jadi dari situ kami bisa sedikit demi sedikit bangkit dari yang namanya kemiskinan...” (Wawancara dengan Ibu Halimah sebagai penduduk transmigran, 23 April 2023).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah menabung dan membuat usaha sampingan. Karena keadaan miskin ini tentu tidak dikehendaki oleh manusia atau masyarakat, karena kondisi tersebut merasa serba kekurangan dan tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan kehidupannya. Akibatnya, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan dan sejumlah kebutuhan lainnya. Kemiskinan menjadi persoalan karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan pokonya.

Kepercayaan dalam jaringan sosial dapat membantu penduduk transmigran dalam membangun hubungan baru di tempat tujuan mereka. Jaringan sosial yang kuat dan saling percaya memungkinkan mereka untuk terhubung dengan komunitas setempat, tetangga, dan individu lain yang dapat memberikan dukungan, informasi, dan bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dalam situasi ini, kepercayaan adalah kunci penting untuk membangun hubungan yang positif dan saling menguntungkan. Memanfaatkan kepercayaan dalam jaringan sosial dapat membantu penduduk transmigran dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memulai hidup baru. Kepercayaan dalam jaringan dapat membuka pintu untuk peluang pekerjaan, perumahan, pendidikan, dan akses ke layanan publik. Melalui jaringan yang kuat,

mereka dapat mendapatkan informasi tentang lapangan kerja yang tersedia, peluang bisnis, atau program bantuan yang ada.

Kepercayaan dalam jaringan sosial juga penting dalam mendukung penduduk transmigran dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang mungkin muncul. Dalam situasi di mana mereka menghadapi ketidakpastian atau kesulitan, kepercayaan dalam jaringan sosial dapat memberikan dukungan emosional, saran, atau bantuan praktis. Jaringan yang kuat dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan yang ada. Namun, penting untuk dicatat bahwa kepercayaan dalam jaringan sosial tidak terbentuk dengan sendirinya. Dalam konteks penduduk transmigran, membangun kepercayaan membutuhkan waktu, komunikasi yang efektif, dan interaksi positif dengan anggota komunitas setempat. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa jaringan yang dibangun inklusif, saling menguntungkan, dan menghormati keberagaman budaya. Dengan memanfaatkan kepercayaan dalam jaringan sosial, penduduk transmigran dapat mengatasi tantangan adaptasi dan membangun kehidupan yang berkelanjutan di tempat baru. Konsep modal sosial dalam teori Fukuyama dapat memberikan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami peran kepercayaan dalam memfasilitasi interaksi sosial dan meningkatkan kesejahteraan dalam konteks transmigrasi.

**BAB V**  
**PANDANGAN DAN UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PENDUDUK LOKAL**  
**MENGENAI KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH TRANS SRI**  
**GUNUNG**

**A. Pandangan Penduduk Lokal Mengenai Kehidupan Perekonomian**

1. Potensi Ekonomi

Sektor pertanian membantu ekonomi bagi masyarakat Desa Sri Gunung. Sehingga mayoritas penduduk lokal banyak bekerja di sektor pertanian, di sektor pertanian masyarakat Desa Sri Gunung banyak dijumpai bekerja sebagai petani karet. Pertanian di Desa Sri Gunung umumnya ditanami kelapa sawit dan karet.

Melihat dari kondisi penduduk lokal sebagai petani karet di Desa Sri Gunung mengandalkan pendapatan dari hasil bekerja sebagai petani karet di kebun yang dimiliki. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduk lokal dalam mengatasi masalah ekonomi. Kebutuhan konsumsi berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada penduduk lokal dengan pendapatan yang rendah.

Aktor di sini ialah penduduk lokal petani karet yang bertindak untuk mencapai tujuannya yaitu tujuan ekonomi untuk mendapatkan penghasilan yang didasari oleh kebutuhan ekonomi. Penduduk lokal harus memaksimalkan sumber daya mereka sebaik-baiknya dalam melakukan tindakan yang bertujuan tersebut, kesehatan serta kecakapan. Menjadi seorang petani karet seperti meyadap pohon karet, mengumpulkan getah dari hasil sadapan, membersihkan rumput liar dan memberikan pupuk tanaman. Hal tersebut dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan uang yang cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Masyarakat petani memiliki karakter yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Kegiatan perekonomian yang mengikat masyarakat hidup di wilayah pedesaan menjadi keterikatan antara manusia dengan lahan. Sebagaimana disinggung dalam berbagai literatur sosiologi perkotaan dan sosiologi pedesaan, kota selalu diidentikan

dengan pekerjaan industri dan jasa, sedangkan desa identik dengan agraris. Pola perekonomian yang berbeda ini menyebabkan pola kehidupan berbeda yang terkadang tidak dipahami oleh masyarakat di luar komunitas yang ada.

Bagi penduduk lokal bekerja sebagai petani merupakan sebuah pekerjaan yang berarti untuk mewujudkan kepentingannya, dimana mereka bergantung pada pekerjaannya tersebut untuk mendapat upah sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan diartikan sebagai sebuah aktivitas manusia yang melibatkan dua orang antara tuan (pemilik modal) dengan pekerjaannya. Pekerjaan dilakukan untuk memperoleh upah atau imbalan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Para petani biasanya banyak ditemui di desa-desa, tidak sedikit yang memilih bekerja sebagai petani dengan tujuan mendapatkan uang. Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Namun, pandangan tentang “petani” yang dimaksud oleh penduduk lokal memiliki arti sendiri bagi mereka yaitu sebuah pekerjaan yang mereka kerjakan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Pemenuhan Kebutuhan

Setiap orang memiliki sebuah pandangan terhadap pekerjaan yang digeluti, bekerja tentu memiliki arti atau makna bagi masing-masing yang menjalaninya. Entah itu sebagai tujuan, harapan, keinginan ataupun keterpaksaan untuk melakukannya. Penduduk lokal Desa Sri Gunung memiliki alasan tersendiri kenapa mereka memilih bekerja sebagai petani. Alasan utama mereka adalah karena kondisi ekonomi, dimana mereka harus berproduksi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri. Meskipun penghasilan yang didapat tersebut tidak banyak, yang terpenting adalah penghasilan tersebut bisa digunakan untuk makan dan kebutuhan sehari-harinya.

Melalui penelitian ini, masing-masing informan yang peneliti temui memiliki pandangannya sendiri yang beraneka ragam mengenai petani karet yang dikerjakan oleh penduduk lokal di Desa Sri Gunung.

a. Sebagai jenis pekerjaan

Pandangan penduduk lokal yang hanya bergantung dengan ekonomi tunggal yaitu sebagai petani merupakan sebuah jenis pekerjaan yang pekerjaannya itu mengolah lahan karet seperti di deres, bangkit, membersihkan, memberi pupuk dan lainnya. Asir dan Ijah yang merupakan informan utama penduduk lokal dalam wawancaranya mengungkapkan hal tersebut.

Asir yang bekerja sebagai petani di Desa Sri Gunung, kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin mengungkapkan bahwa:

*“...begawe sebagai petani ini menurut ku yo gawean di kebon yang ku kerjoke sejak aku masih mudo. Kerjonyo itu yo di kebun karet mantang, nating, nebas, ngasih popok yo mak itulah. Begawe ini jugo aku kerjoke untuk memenuhi kebutuhan idup sehari-ari aku. Yo walau awak payah yo tetap harus di gaweke...”(wawancara dengan bapak Asir sebagai penduduk lokal petani karet, 25 april 2023).*

*“...bekerja sebagai petani ini menurut saya ya bekerja di kebun yang telah saya kerjakan sejak saya masih muda. Kerjanya itu ya nyadap, mengumpulkan getah, di bersihkan, dan mengasih pupuk yang seperti itu. Kerjaan ini jugo aku kerjakan untuk memenuhi kehidupan saya sehari-hari. Ya walau badan terasa capek, pegal dan lainnya harus tetap saya kerjakan...”(wawancara dengan bapak Asir sebagai penduduk lokal petani karet, 25 april 2023).*

Berdasarkan kutipan wawancara dari bapak Asir diatas mengatakan bahwa petani merupakan sebuah pekerjaan di kebun yang pekerjaannya meliputi deres, mengumpulkan getah, membersihkan kebun dan memberinya pupuk. Pekerjaan sebagai petani ini merupakan sebuah pekerjaan utama yang telah dilakukan sejak masih muda dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Pekerjaan sebagai petani ini bagi bapak Asir sangat berarti sebagai penopang hidupnya.

Modal sosial sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai keluarga yang melekat dalam budaya dan tradisi. Dalam bekerja secara turun temurun, penting untuk meneruskan nilai-nilai keluarga yang mendasari pekerjaan tersebut. Ini mungkin termasuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, kejujuran, kerja keras, atau dedikasi terhadap usaha yang diwariskan. Dengan mempertahankan nilai-nilai ini, pekerjaan turun temurun dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan keluarga dan menghargai warisan yang diberikan. Modal sosial menekankan pentingnya hubungan saling percaya antar individu. Dalam konteks bekerja secara turun temurun, hubungan saling percaya antara anggota keluarga yang bekerja bersama sangat penting. Dalam hal ini, penting untuk memelihara komunikasi yang baik, menghormati pendapat dan pengalaman setiap anggota keluarga, dan saling mendukung dalam pekerjaan yang dilakukan. Dengan membangun hubungan saling percaya, pekerjaan turun temurun dapat menjadi lingkungan kerja yang harmonis dan efektif. Sama halnya dengan ungkapan informan ibu Ijah saat diwawancarai peneliti:

*“...arti begawe petani itu begawe yang digaweke di kebun untuk tujuan supaya dapat duit untuk kito makan sehari-ari. Begawe kito itu mantang, nating, nebas rumput lir dan mopok. Sudah cak itulah begawenyo...”(wawancara dengan ibu Ijah sebagai penduduk lokal petani karet, 25 April 2023).*

*“...arti pekerjaan petani itu adalah kerjaan yang dikerjakan di kebun untuk tujuan supaya mendapatkan uang untuk digunakan makan sehari-hari. Kerjaan kita itu nyadap, mengumpulkan getah, membersihkan rumput liar, dan memberikan pupuk. Sudah seperti itulah kerjaannya...”(wawancara dengan ibu Ijah sebagai penduduk lokal petani karet, 25 April 2023).*

Berdasarkan informasi dari informan ibu Ijah bahwa pekerjaan sebagai petani ini merupakan sebuah pekerjaan yang ia kerjakan di kebun. Pekerjaan yang dikerjakan yaitu deres, mengumpulkan getah, membersihkan rumput liar, dan memberi pupuk. Ia mengungkapkan pekerjaan petani ini ia kerjakan untuk mendapatkan uang supaya bisa digunakan untuk kebutuhan hidupnya.

Nilai dalam modal sosial mengakui pentingnya pembelajaran dan pertukaran pengetahuan antar anggota masyarakat. Dalam bekerja secara turun temurun, para anggota keluarga dapat saling mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Mereka dapat menghargai pengalaman yang didapatkan dari generasi sebelumnya dan berbagi pengetahuan yang diperoleh selama bertahun-tahun. Dengan demikian, pekerjaan turun temurun menjadi peluang untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan, serta meneruskan warisan budaya yang berharga. Modal sosial mempromosikan komitmen jangka panjang terhadap hubungan dan tujuan bersama. Dalam bekerja secara turun temurun, anggota keluarga memiliki komitmen terhadap pekerjaan yang telah dijalankan oleh generasi sebelumnya dan bertanggung jawab untuk meneruskan tradisi tersebut ke generasi berikutnya. Dengan mempertahankan komitmen jangka panjang, pekerjaan turun temurun dapat menjadi fondasi yang stabil dan berkelanjutan dalam kehidupan keluarga.

Memanfaatkan nilai dalam modal sosial saat bekerja secara turun temurun dapat membantu dalam mempertahankan tradisi dan hubungan yang kuat antar-generasi. Nilai dalam modal sosial membantu dalam memupuk identitas dan kebanggaan dalam masyarakat. Dalam konteks bekerja secara turun temurun, pekerjaan tersebut dapat menjadi bagian integral dari identitas keluarga dan masyarakat secara luas. Dengan meneruskan pekerjaan turun temurun, anggota keluarga dapat memelihara warisan budaya, menghormati sejarah mereka, dan merasa bangga atas kontribusi yang telah mereka berikan dalam bidang tersebut. Dengan memanfaatkan nilai-nilai dalam modal sosial saat bekerja secara turun temurun, anggota keluarga dapat membangun hubungan yang kuat, mempertahankan tradisi, dan menghargai warisan budaya mereka. Ini juga membantu menciptakan iklim kerja yang positif, saling percaya, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

**Gambar 6. Petani lagi Menyadap Kebun Karet**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

**Gambar 7. Petani lagi mengumpulkan Getah Karet**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

**Gambar 8. Petani Lagi Membersihkan Kebun Karet**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*



Pekerjaan sebagai petani yang masih dilakukan oleh penduduk lokal merupakan sebuah tindakan yang masih mereka pilih untuk bertahan hidup. Dalam hal ini informan sendiri mengungkapkan bekerja sebagai petani karet ia lakukan karena merupakan satu-satunya strategi ekonomi yang mereka pilih dan yang mampu mereka kerjakan.

b. Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Berbeda dengan pandangan informan di atas, informan Saudi dan Rojanah memiliki pandangannya tentang “petani” sebagai suatu pekerjaan yang dikerjakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Saudi yang bekerja sebagai petani di Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin mengungkapkan bahwa:

*“...begawe petani ni ya begawe di kebon. Gaweannyo payah awak kotor galo. Begawenyo itu dari pagi nyampek siang. Yang aku gaweke tu yo mencak mantang, nebas, nyemprot, mopok yo banyak lah pokonyo. Biasonyo kalu begawe di kebon tu aku setiap ari asal ari dak ujan bae. Begawe sebagai petani ini aku kerjoke kerno aku ni butuh untok biaya kebutuhan idop untok makan yo yang laen-laen lah. Yo intinyo untok nyambong idup...”* (wawancara dengan bapak Saudi sebagai penduduk lokal petani karet, 25 April 2023).

*“...bekerja sebagai petani ini bekerja di kebun karet. Bekerjanya capek dan badan kotor semua. Kerjanya dari pagi sampek siang. Yang saya kerjakan itu ya seperti nyadap, bersihin rumput, ngasih pupuk dan banyak lagi lainnya. Biasanya saya kalo bekerja itu setiap hari asalkan cuaca bagus tidak hujan. Bekerja sebagai petani ini saya kerjakan karna saya butuh untuk biaya kehidupan sehari-hari seperi makan dan banyak lagi lainnya. Yang intinya untuk menyambung hidup...”*(wawancara dengan bapak Saudi sebagai penduduk lokal petani karet, 25 April 2023).

Berdasarkan informasi yang di dapat dari informan bapak Saudi bahwa pekerjaan sebagai petani karet merupakan sebuah pekerjaan yang dikerjakan untuk menyambung hidup yaitu memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti makan dan kebutuhan lain yang perlu dipenuhi. Ia juga mengungkapkan bahwa ia bekerja dari pagi sampai siang yang menurutnya itu sebuah pekerjaan yang melelahkan.

Memanfaatkan kepercayaan dalam modal sosial saat bekerja memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai kesuksesan dan kualitas pekerjaan yang baik. Memperlihatkan transparansi dalam tindakan dan keputusan dapat membantu membangun kepercayaan yang kuat. Penduduk lokal dapat mengkomunikasikan dengan jelas tujuan, proses, dan konsekuensi dari pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan mengungkapkan informasi yang relevan dan membiarkan orang lain mengakses data yang diperlukan, mereka membangun kepercayaan bahwa mereka memiliki niat yang baik dan bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Membangun jaringan sosial yang kuat merupakan komponen penting dalam modal sosial. Penduduk lokal dapat memanfaatkan kepercayaan untuk membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja, mitra bisnis, dan masyarakat di sekitarnya. Dengan menjalin hubungan yang positif dan saling mendukung, mereka dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan yang lebih besar dalam menjalankan pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Rojanah yang mengungkapkan bahwa:

*“...arti begawe jadi petani karet ini yo begawe di kebon karet panas-panasan. Begawe ini keras nang arus panas-panasan begawe pakek tenaga. Payah rasonyo. Biasanyo aku di kebon tu gaweannyo mantang, nebas, nating yo mopok. Yo cak itulah begawe namonyo petani begawe pakek tenago. Asilnyo dak banyak yang penting cukup lah buat idup sehari-hari buat makan kan...”(wawancara dengan ibu Rojanah sebagai penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).*

*“...arti kerja jadi petani karet ini ya bekerja di kebun karet panas-panasan. Bekerjanya itu keras mas harus panas-panasan mengunkan tenaga kerjanya, juga capek. Biasanya saya itu di kebun kerjanya nyadap karet, bersihin rumput, ngumpulin getah dan memberi pupuk. Yabegitulah bekerja namanya petani bekerja pakek tenaga. Hasilnya gak banyak ya tapi yang penting cukup untuk kehidupan sehari-hari buat makan juga...”(wawancara dengan ibu Rojanah sebagai penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).*

Berdasarkan pernyataan informan ibu Rojanah diatas, ia mengungkapkan bahwa ia bekerja sebagai petani dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya

yaitu kebutuhan sehari-harinya. Rojanah juga mengungkapkan menjadi petani karet sangatlah melelahkan karena harus panas-panasan dan banyak mengeluarkan tenaga untuk menyandap karet tersebut. Hasil yang didapat pun tidak seberapa hanya cukup untuk makan sehari-harinya.

Memanfaatkan modal sosial dalam bekerja dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang melelahkan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Namun, penting juga untuk menghormati kebutuhan pribadi dan menjaga keseimbangan dalam hidup. Dalam lingkungan kerja yang melelahkan, penting untuk membangun kerja sama yang erat dengan rekan kerja. Menerapkan nilai-nilai modal sosial seperti saling pengertian, empati, dan saling dukung akan membantu dalam membagi beban pekerjaan, saling membantu dalam mengatasi tantangan, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dengan saling mendukung, pekerjaan yang melelahkan dapat menjadi lebih terkelola dan terasa lebih ringan. Modal sosial juga melibatkan membangun jaringan sosial yang kuat. Dalam konteks bekerja yang melelahkan, penting untuk memanfaatkan jaringan sosial Anda untuk mendapatkan dukungan, saran, dan bantuan. Jaringan ini dapat terdiri dari rekan kerja, teman sejawat, atau kelompok profesional yang dapat memberikan dukungan emosional dan praktis dalam menghadapi tantangan pekerjaan yang melelahkan.

c. Sebagai Pekerja di Kebun Karet Milik Orang Lain

Adapun pandangan yang berbeda dari salah satu informan penelitian ini yaitu Bujang bahwa petani karet merupakan sebuah pekerjaan dimana pekerjaannya di kebun orang lain. Bujang yang bekerja sebagai petani karet di Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin mengungkapkan bahwa:

*“...begawe jadi petani karet itu begawe mantang karet yang dilakukan di kebon karet wong lain. Begawe ini lah biaso aku gaweke sepanjang idup ku untuk betahan idup. Biasonyo yang aku gaweketu mantang, nating, samo nebas kalu soal mopok bukan tugas aku biasonyo...”(wawancara dengan bapak Bujang sebagai penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).*

“...bekerja sebagai petani karet itu pekerjaan menyandap karet yang dilakukan di kebun karet orang lain. Pekerjaan ini telah

biasa ysaya kerjakan sepanjang hidup saya untuk bertahan hidup. Biasanya yang saya kerjakan itu menyadap, mengumpulkan getahnya sama membersihkan kebunnya, kalau soal memberi pupuk itu bukan tugas saya lagi...” (wawancara dengan bapak Bujang sebagai penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).

Berdasarkan pernyataan dari informan bapak Bujang di atas, bekerja sebagai petani karet baginya merupakan sebuah pekerjaan mengolah kebun karet yang dilakukan di kebun karet milik orang lain, yang ia kerjakan yitu menyadap, mengumpulkan getah dan memebersihkan kebun. Ia juga mengatakan kalo soal memberikan pupuk bukan tugasnya lagi. Pekerjaan ini biasa dilakukan di sepanjang hidupnya untuk bertahan hidup.

Modal sosial melibatkan pembangunan hubungan yang kuat dengan orang lain. Membangun jaringan sosial yang luas dan memelihara hubungan dengan rekan kerja, mentor, dan orang-orang di dalam dan di luar industri. Melalui partisipasi dalam kelompok profesional, organisasi sukarela, atau melalui keterlibatan dalam komunitas yang relevan dengan pekerjaan. Dengan memiliki jaringan sosial yang solid, penduduk lokal dapat memanfaatkan sumber daya, memperoleh dukungan, dan membantu orang lain dalam perjalanan karir. Modal sosial sangat bergantung pada integritas dan kepercayaan. Tingkat integritas yang tinggi dan memenuhi janji-janji yang dibuat. Selalu berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam segala aspek pekerjaan. Dengan membangun reputasi yang baik sebagai individu yang dapat dipercaya, penduduk lokal dapat memanfaatkan modal sosial untuk membuka pintu peluang, mengembangkan kemitraan yang berharga, dan memperoleh kepercayaan dari orang lain. kepercayaan dalam jaringan sosial dapat membantu penduduk transmigran dalam membangun hubungan baru di tempat tujuan mereka. Jaringan sosial yang kuat dan saling percaya memungkinkan mereka untuk terhubung dengan komunitas setempat, tetangga, dan individu lain yang dapat memberikan dukungan, informasi, dan bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dalam situasi ini, kepercayaan adalah kunci penting untuk membangun hubungan yang positif dan saling menguntungkan.

**Gambar 9. Petani Karet Bekerja di Kebun Orang**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023*

Disimpulkan dari pernyataan-pernyataan para penduduk lokal petani karet di atas bahwa bekerja sebagai petani karet adalah sebuah pekerjaan yang sudah dilakukan sejak masih muda, pekerjaan untuk mendapatkan upah, pekerjaan untuk kelangsungan hidup, pekerjaan yang sangat berarti bagi mereka untuk bertahan hidup. Bekerja sebagai petani karet pada kenyataannya bukanlah hal yang mudah untuk dikerjakan. Meskipun pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan, tetapi kekuatan otot dan keterampilan dalam mengelolah pohon karet sangat diperlukan. Sumber daya utama petani karet ialah tenaga mereka, jika jatuh sakit maka tidak akan bisa bekerja dan kehilangan penghasilan di hari itu.

Melalui sebuah wawancara yang dilakukan peneliti kepada setiap informan, informan juga memberikan pernyataan tentang mengapa mereka hanya bergantung dengan petani karet saja, bahwa mereka beranggapan bahwa menjadi petani karet ini adalah pilihan tepat bagi mereka, sebenarnya di Desa Sri Gunung banyak perusahaan-perusahaan tambang batu bara tetapi mereka lebih memilih menjadi petani karet karena mereka tidak lagi membutuhkan pendidikan. Yang terpenting adalah tenaga yang kuat dan keterampilan untuk mengolah kebun karet.

Di Desa Sri Gunung terkhusus penduduk lokal memiliki dua jenis petani yang pertama memiliki orientasi pasar, namun memiliki sumber daya memadai. Mereka memiliki kemampuan untuk berkembang, namun perlu ada peningkatan kapasitas dan perluasan akses permodalan dan pasar. Sedangkan petani tanpa lahan ini mereka bergantung dengan petani yang memiliki kebun karet banyak dan itu bisa disebut dengan sistem bagi upah.

“...Penduduk lokal di Desa Sri Gunung ini ada dua jenis yaitu sebagai petani dengan lahan terbatas, dan petani tanpa lahan. Masing-masing kedua jenis ini memiliki karakteristik yang berbeda. mereka sangat bergantung dengan petani yang lebih maju. Sehingga pendapatan rumah tangga sangat rendah. Dari kedua jenis itu penduduk lokal ini kebanyakan mengikuti jenis petani yang kedua.mereka hanya bergantung dengan ekonomi tunggal. Ada juga petani di Desa Sri Gunung ini menjadi petani karna mereka beranggapan dengan garis keturunan yang mana sistem kerja secara turun-temurun...” (Wawancara dengan Iwan Harianto selaku kepala Desa Sri Gunung, 25 April 2023).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa pandangan yang dilakukan oleh penduduk lokal ialah mereka memiliki garis turun temurun yang diikuti dalam sistem bekerja hanya bergantung dengan sektor ekonomi tunggal. Pandangan mereka hanya berfokus bekerja mendapatkan uang dan di belanjakan dengan kebutuhan. Terus menurus hal seperti itu mereka lakukan. Sehingga ketika ada kebutuhan yang mendesak mereka tidak punya lagi tabungan.

Modal sosial sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai keluarga yang melekat dalam budaya dan tradisi. Dalam bekerja secara turun temurun, penting untuk meneruskan nilai-nilai keluarga yang mendasari pekerjaan tersebut. Ini mungkin termasuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, kejujuran, kerja keras, atau dedikasi terhadap usaha yang diwariskan. Dengan mempertahankan nilai-nilai ini, pekerjaan turun temurun dapat menjadi sarana untuk memperkuat ikatan keluarga dan menghargai warisan yang diberikan. Modal sosial menekankan pentingnya hubungan saling percaya antarindividu. Dalam konteks bekerja secara turun temurun, hubungan saling percaya antara anggota keluarga

yang bekerja bersama sangat penting. Dalam hal ini, penting untuk memelihara komunikasi yang baik, menghormati pendapat dan pengalaman setiap anggota keluarga, dan saling mendukung dalam pekerjaan yang dilakukan. Dengan membangun hubungan saling percaya, pekerjaan turun temurun dapat menjadi lingkungan kerja yang harmonis dan efektif. Hal ini juga di sampaikan oleh penduduk lokal sebagai berikut:

*“...Kito sebagai urang sini yo melakuke sesuai dengan keseharian kito bae melok turun temurun jugo, kito jugo sudah nyaman begawe sebagai petani karet ni. kito jugo sudah meraso cukup dengan begawe ini tapi kalu untuk tabungan yo emang idak ado karno duit nyo abis buat kebutuhan kito sehari-hari ni lah. Pandangan kami jugo soal perekonomian ni yo dak cak mano-mano kami nak begawe yang lain jugo dak ngerti namonyo wong idak sekolah. Jadi yo kami begawe dengan yang kami anggap mampu bae...”(Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).*

*“...kita sebagai penduduk asli sesuai dengan kehidupan kita sehari-hari ya dan kami juga bekerja secara turun-temurun. Kita juga sudah nyaman dengan pekerjaan ini sebagai petani karet. Kita juga sudah merasa cukup dengan pekerjaan ini ya walaupun untuk tabungan kami memang tidak cukup. Karena uangnya habis untuk kehidupan sehari-hari. Pandangan kami tentang kehidupan perekonomian juga tidak gimana-gimana, karena kami mau kerja yang lain juga kami tidak memiliki skill itu kami juga tidak berpendidikan. Jadi ya kami kerja yang menurut kami mamp...”(Wawancara dengan Bapak Abdullah selaku penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).*

Dari wawancara di atas jelas bahwa pandangan dari penduduk lokal mengenai kehidupan perekonomian adalah mereka hanya mengikuti alur yang sudah mereka lakukan mereka juga hanya bekerja sesuai dengan kemampuan mereka, alasan mereka hanya bergantung dengan bekerja sebagai petani karena mereka beralasan kalo mereka tidak memiliki skill untuk bekerja selain di bidang pertanian karet dan mereka beranggapan bahwa pekerjaan sebagai petani karet ini adalah sebagai turun temurun.

Sesuai dengan teori Fukuyama yang digunakan penulis dimana pengertian mengenai norma sosial atau nilai-nilai sosial adalah hal-hal yang

memungkinkan tindakan sosial anggota masyarakat dianggap normal. Norma sosial biasanya memiliki efek mengarahkan, mempengaruhi, dan mengatur perilaku seseorang. Norma sosial juga merupakan salah satu aturan atau tuntutan hidup yang biasanya dituangkan dengan tuntutan yang tidak tertulis, akan tetapi norma tersebut harus berpengaruh pada kehidupan manusia. Keterlibatan norma sosial dapat mempengaruhi pola kehidupan sosial dimasyarakat secara spesifik (Fukuyama, 2002).

### 3. Konsumsi

Konsumsi penduduk lokal yang bergantung sebagai petani karet dapat menjadi faktor penting dalam strategi ekonomi daerah atau negara yang mengandalkan industri karet. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkait konsumsi penduduk lokal yang bergantung sebagai petani karet:

- a. Pasar lokal: Petani karet lokal biasanya memasok sebagian besar produksi karet mereka ke pasar lokal. Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya permintaan yang cukup untuk produk karet di pasar domestik. Langkah-langkah seperti mempromosikan penggunaan produk karet lokal, membangun jaringan distribusi yang efisien, dan mendorong sektor industri yang menggunakan karet sebagai bahan baku dapat membantu memperkuat konsumsi lokal.
- b. Kualitas Produk: Konsumsi penduduk lokal dapat dipengaruhi oleh kualitas produk karet yang dihasilkan oleh petani. Memastikan produksi karet berkualitas tinggi, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pengelolaan kebun yang baik, penggunaan teknik penanaman dan perawatan yang tepat, serta pemrosesan yang baik, dapat meningkatkan daya tarik produk karet lokal di pasar domestik.
- c. Diversifikasi Produk: Selain menjual karet mentah, petani karet lokal juga dapat mempertimbangkan diversifikasi produk. Misalnya, mereka dapat memproduksi barang-barang karet olahan, seperti sarung tangan karet, selang karet, ban, atau produk karet lainnya. Diversifikasi produk dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan konsumsi lokal.



- d. Harga yang Adil: Penting untuk memastikan petani karet mendapatkan harga yang adil dan menguntungkan untuk hasil panen mereka.
- e. Menerapkan kebijakan harga yang stabil dan transparan, serta mengurangi ketergantungan petani pada perantara atau tengkulak, dapat membantu meningkatkan konsumsi lokal dengan memberikan insentif ekonomi yang lebih baik bagi petani karet.
- f. Pendidikan dan Pelatihan: Upaya untuk meningkatkan konsumsi lokal juga harus melibatkan pendidikan dan pelatihan kepada petani karet. Ini termasuk memberikan akses ke pengetahuan dan teknologi terbaru dalam budidaya karet, pemrosesan yang efisien, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, petani karet dapat meningkatkan produksi dan daya saing mereka di pasar lokal.

Penting untuk mempertimbangkan kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan perkembangan industri dalam merumuskan strategi ekonomi yang memperkuat konsumsi penduduk lokal sebagai petani karet. Diversifikasi ekonomi dan upaya untuk menciptakan nilai tambah di sektor karet dapat membantu menciptakan peluang dan meningkatkan kesejahteraan petani karet serta mendorong konsumsi lokal yang berkelanjutan

#### **B. Upaya yang Dilakukan Penduduk Lokal Mengenai Kehidupan Perekonomian**

Upaya mengenai kehidupan perekonomian penduduk lokal sebagai petani karet, salah satunya yaitu dengan mengembangkan perekonomiannya sesuai dengan skill dan latar belakang pendidikan, budaya, nilai dan lingkungan sosialnya. Seperti para penduduk lokal mereka mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam memproduksi karet. Pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Sri Gunung kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin adalah dengan adanya PT Hindoli Kelapa sawit dan PT Batu Bara yang dimana mempekerjakan sebagai buruh menambah pendapatan ekonomi khususnya dalam pendapatan keluarga agar dapat hidup layak.

Strategi merupakan suatu usaha, upaya, siasat atau rencana yang digunakan oleh penduduk lokal untuk mencukupi kehidupan ekonomi sehari-hari. Setiap penduduk lokal di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin memiliki berbeda-beda strategi

ekonomi yang dilakukan dan juga berdasarkan sumber daya yang dimiliki yang mereka gunakan untuk memperbaiki perekonomian. Strategi ekonomi tersebut sesuai dengan kemampuan mereka, karena setiap orang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda. Akan tetapi penduduk lokal lebih banyak menggunakan strategi bertahan hidup dengan bergantung dengan ekonomi tunggal yaitu sebagai petani karet.

Upaya yang dilakukan untuk bertahan hidup memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan mendasar dan menyambung hidupnya. Mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya disebabkan karena tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup serta kondisi keluarga dan anak yang merupakan kalangan miskin. Oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk lokal di Desa Sri Gunung memiliki cara dalam mengatasi kesulitan ekonomi. Salah satu cara tersebut yaitu dengan menggunakan strategi jaringan.

Strategi jaringan yang diterapkan oleh informan utama dalam hal ini adalah penduduk lokal yang berperan menjadi aktor memilih untuk melaksanakan sebuah tindakan yakni dengan berhutang saat mendesak kepada kerabat dan tetangga dan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah. Penduduk lokal tidak jarang menggunakan strategi jaringan berhutang kepada kerabat atau tetangga sebagai sebuah kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, karena dari pendapatannya kadang kurang cukup untuk kebutuhan keluarganya. Penduduk lokal menggunakan strategi jaringan berhutang ini ketika pada saat sangat mendesak saja dan tidak mempunyai pilihan lain. Selagi mereka mempunyai cara lain maka penduduk lokal tidak akan berhutang.

#### 1. Berhutang kepada Kerabat dan Tetangga

Strategi yang diterapkan penduduk lokal telah membantu mereka bertahan hidup hingga saat ini. Akan tetapi saat mereka dilanda musibah seperti penyakit serius ataupun kecelakaan, mereka harus menemukan sebuah strategi agar bisa mencegah masalah tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi jaringan. Strategi tersebut merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada keluarga, tetangga ataupun

relasi lainnya yang lebih mampu, berikut pernyataan dari informan Asir dalam penelitian ini:

*“...yo alhdulillah selamo ini belum pernah ngutang dengan urang lain, tapi yo pernah waktu itu kerno lagi butuh nian untok biaya kerumah sakit terus yo pinjam ke keluarga yang kayo. Itu yo karno terpaksa kan namonyo bae kito dak tau kalu nak dapat musibah. Tapi kalo mencak minjam untok beli makan itu tidak pernah cuman itu bae kalu lagi terpaksa dem dak katek jalan lagi...”(wawancara dengan bapak Asir sebagai penduduk lokal dan petani karet, 26 April 2023).*

*“...ya alhamdulillah selama ini belum pernah hutang ke orang lain. Tapi ya pernah waktu itu karena lagi sangat butuh untok biaya pengobatan di rumah sakit terus ya pinjam ke keluarga yang kaya. Itupun karna terpaksa karena kita tidak tahu yang namanya datang musibah. Tapi kalo mencak minjam untok beli makan itu tidak pernah cuman itu saja kalau lagi terpaksa sudah tidak ada jalan yang lain lagi...”(wawancara dengan bapak Asir sebagai penduduk lokal dan petani karet, 26 April 2023).*

Berdasarkan pernyataan informan penduduk lokal terlihat bahwa ia memanfaatkan relasi untuk berhutang hanya pada saat keadaan sangat mendesak saja kepada keluarganya. Umumnya, strategi jaringan dilakukan oleh masyarakat yang kurang mampu adalah dengan cara meminta bantuan kepada keluarga, tetangga, atau relasi lainnya misalnya dengan berhutang. Budaya meminjam uang atau berhutang adalah hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat.

Teori modal sosial Fukuyama menekankan bahwa jaringan sosial yang baik dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada individu dan kelompok. Jaringan yang kuat dan saling percaya memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan mudah, serta memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Jaringan modal sosial dapat membantu dalam memberikan referensi atau penghubung ke lembaga keuangan yang dapat membantu dalam mengelola hutang. Misalnya, seseorang dalam jaringan mungkin memiliki hubungan dengan bank, koperasi, atau lembaga keuangan yang dapat memberikan solusi khusus untuk masalah hutang. Dengan bantuan

jaringan dapat menghubungi lembaga-lembaga tersebut dan mengeksplorasi opsi yang tersedia.

## 2. Memanfaatkan Bantuan Sosial

Penduduk lokal Desa Sri Gunung dalam melakukan strategi lain adalah dengan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah yang diberikan untuk penduduk Desa Sri Gunung yang kurang mampu berupa beras, lauk pauk dan uang yaitu bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) serta BLTDD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa). Pemanfaatan tersebut mereka lakukan dengan cara menyimpan sembako, apabila kondisi penduduk lokal petani karet masih bekerja. Kemudian cadangan pangan tersebut dapat mereka gunakan apabila dalam situasi krisis atau sulit seperti saat lagi musim hujan atau lagi musim gugur daun pohon karetnya karena pada musim gugur daunnya maka hasil getah yang didapatkan sedikit. Sehingga cadangan pangan tersebut dapat mereka gunakan suatu waktu. Berikut pernyataan informan Bujangyang menerima bantuan sosial dari pemerintah:

*“...alhamdulillah yo dapat bantuan buat makan. Dari bantuan itu yo biso dibuat makan kan yo biasonyo jugo kalo dapat bantuan itu kami simpan dulu soalnya buat persiapan kalo lagi musim hujan apolagi sekarang kan hujan terus. Dan jugo persiapan buat musim daun gugur itu abis getahnyo dikit nian...”(wawancara dengan bapak Bujang sebagai penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).*

*“...alhamdulillah ya dapat bantuan makan, dari bantuan itu ya biasanya dibuat makan ya biasanya juga kalo dapat bantuan itu kami simpan dulu soalnya buat persiapan kalau lagi musim hujan, apalagi sekarang hujan terus. Dan juga persiapan buat musim daun runtuh itu habis getah yang dihasilkan sedikit...”(wawancara dengan bapak Bujang sebagai penduduk lokal petani karet, 26 April 2023).*

Berdasarkan pernyataan informan penduduk lokal terlihat jelas bahwa penduduk lokal merasa cukup dengan adanya bantuan dari pemerintah. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang digunakan sebagai cadangan untuk sampai diakhir bulan. Pemanfaatan bantuan sosial dari pemerintah ini tentu sangat membantu. Namun saat ini sudah sekitar lima bulanan lebih dari bantuan terakhir

belum ada lagi informasi terkait bantuan tersebut apakah masih berjalan atau tidak karena pada saat itu setiap bulan atau tiga bulan sekali bantuan itu keluar. Sehingga penduduk lokal yang kurang mampu mempertanyakan apakah bantuan tersebut sudah berhenti atau belum.

Berdasarkan pandangan Fukuyama dapat dilihat bahwa tindakan atau upaya yang dilakukan oleh penduduk lokal dalam memnuhi kehidupannya yaitu dengan berhutang saat mendesak kepada kerabat dan tetangga dan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah. Meminjam saat mendesak kepada kerabat dan tetangga merupakan suatu pilihan strategi jaringan yang dilakukan ketika dalam keadaan sangat mendesak dan biasanya strategi jaringan sosial ini terjadi karena kepercayaan dan bagi penduduk lokal dalam hal meminjam uang sanggup untuk melunasi pinjaman dengan gaji yang diterimanya nanti.

Pada strategi ekonomi penduduk lokal di Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, teori modal sosial Francis Fukuyama yang digunakan menekankan tiga hal yaitu jaringan, nilai atau norma dan kepercayaan. Jaringan disini adalah kerabat atau tetangga yang memberikan pinjaman kepada penduduk lokal apabila dalam keadaan yang sangat mendesak. Jaringan di sini juga termasuk kepada bantuan sosial dari pemerintah. Nilai atau norma disini ialah rasa simpati kerabat atau tetangga yang rela meminjamkan uang tersebut kepada penduduk lokal. Nilai itu juga muncul dari bantuan sosial yang diberikan pemerintah sehingga sangat-sangat membantu dari segi kehidupan ekonomi. Terakhir disini adalah rasa kepercayaan yang dibangun antara penduduk lokal dan kerabat yang percaya untuk memberikan bantuan walaupun dengan sistem menghutangkan.

### **C. Refleksi Perbandingan Strategi Ekonomi Transmigrasi dan Penduduk Lokal**

#### **1. Perbedaan Nilai sebagai Penyebab Pembeda Ekspresi Ekonomi**

Ekspresi ekonomi mengacu pada cara masyarakat atau kelompok individu mengungkapkan atau mengekspresikan aktivitas ekonomi mereka. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk produksi barang dan jasa, konsumsi, investasi, perdagangan, dan distribusi kekayaan. Ekspresi ekonomi juga mencerminkan bagaimana masyarakat mengorganisir dan mengatur sumber daya

ekonomi mereka. Ekspresi ekonomi antara penduduk lokal dan transmigran dapat berbeda karena perbedaan latar belakang budaya, pengalaman, dan akses ke sumber daya ekonomi. Perbedaan ekspresi ekonomi antara penduduk lokal dan transmigran tidak selalu berarti konflik atau kesenjangan. Dalam beberapa kasus, perbedaan ini dapat menciptakan peluang kerjasama, pertukaran budaya, dan pertumbuhan ekonomi yang saling menguntungkan. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung integrasi sosial dan kesempatan ekonomi bagi kedua kelompok guna mendorong kolaborasi dan kemajuan bersama.

Perbedaan nilai dapat menjadi salah satu faktor yang membedakan ekspresi ekonomi antara negara atau wilayah yang berbeda. Nilai-nilai ini mencerminkan kepercayaan, kebutuhan, dan preferensi yang berbeda di antara masyarakat yang berbeda. Perbedaan nilai dapat juga menjadi salah satu faktor yang membedakan ekspresi ekonomi antara penduduk lokal dan transmigran. Ketika ada migrasi penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, terjadi interaksi antara kelompok penduduk lokal yang sudah ada dan kelompok transmigran yang baru datang. Ada beberapa faktor nilai yang mempengaruhi perbedaan ekspresi ekonomi transmigran dan penduduk lokal :

- a. Budaya dan identitas: Penduduk lokal umumnya tumbuh dan dibesarkan di wilayah tersebut, yang berarti mereka memiliki ikatan budaya dan identitas yang kuat dengan komunitas mereka. Nilai-nilai, kebiasaan, dan tradisi budaya dapat mempengaruhi pola ekonomi lokal. Di sisi lain, transmigran mungkin membawa nilai-nilai dan praktik budaya mereka dari wilayah asal mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka berpartisipasi dalam ekonomi setempat.
- b. Keterampilan dan pengetahuan: Penduduk lokal mungkin memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang sumber daya lokal, metode pertanian, atau industri lokal. Mereka mungkin memiliki keterampilan yang diwariskan dari generasi sebelumnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Di sisi lain, transmigran mungkin memiliki keterampilan dan

pengetahuan yang berbeda, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kondisi ekonomi dan sumber daya lokal.

- c. Akses dan sumber daya: Perbedaan akses dan ketersediaan sumber daya antara penduduk lokal dan transmigran juga dapat mempengaruhi ekspresi ekonomi mereka. Penduduk lokal mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya lokal, tanah, pasar, atau peluang usaha yang sudah mapan di wilayah tersebut. Sementara itu, transmigran mungkin menghadapi tantangan dalam hal akses dan penyesuaian dengan lingkungan baru.
- d. Jaringan dan hubungan sosial: Penduduk lokal mungkin memiliki jaringan dan hubungan sosial yang kuat di wilayah tersebut, yang dapat memberikan manfaat dalam hal kesempatan kerja, perdagangan, atau kolaborasi bisnis. Di sisi lain, transmigran mungkin perlu membangun kembali jaringan dan hubungan sosial di lingkungan baru mereka, yang mempengaruhi cara mereka berpartisipasi dalam ekonomi lokal.
- e. Adaptasi dan integrasi: Perbedaan nilai-nilai, budaya, dan pengalaman dapat mempengaruhi adaptasi dan integrasi transmigran ke dalam masyarakat lokal. Tingkat adaptasi dan integrasi yang berbeda dapat mempengaruhi ekspresi ekonomi mereka, termasuk jenis pekerjaan yang mereka pilih, usaha yang mereka dirikan, atau sejauh mana mereka berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal.

Dalam teori Francis Fukuyama tentang "The End of History and the Last Man" Fukuyama lebih fokus pada konsep perbedaan nilai dalam konteks perbedaan antara negara-negara dan sistem politik. Namun, teori ini tidak secara khusus membahas perbedaan nilai antara penduduk lokal dan penduduk transmigran dalam konteks ekspresi ekonomi. Oleh karena itu, teori Fukuyama tidak memberikan penjelasan langsung tentang perbedaan ekonomi antara kedua kelompok tersebut. Namun, kita dapat mengaitkan beberapa elemen dari teori Fukuyama dengan situasi penduduk lokal dan penduduk transmigran dalam konteks ekspresi ekonomi. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat diperhatikan:

- a. Integrasi sosial: Teori Fukuyama menyoroti pentingnya integrasi sosial dalam proses mencapai kesuksesan ekonomi dan stabilitas politik. Jika penduduk lokal dan penduduk transmigran memiliki perbedaan nilai-nilai budaya yang signifikan, dapat mempengaruhi integrasi sosial di antara mereka. Keterlibatan dalam kegiatan ekonomi dan partisipasi dalam masyarakat lokal dapat dipengaruhi oleh tingkat integrasi sosial antara kedua kelompok tersebut.
- b. Kondisi pendukung: Teori Fukuyama menekankan pentingnya kondisi pendukung, seperti lembaga politik dan hukum yang kuat, dalam mencapai kemajuan ekonomi. Perbedaan nilai budaya antara penduduk lokal dan penduduk transmigran dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lembaga-lembaga tersebut dan mempengaruhi kegiatan ekonomi mereka. Jika ada ketegangan atau konflik yang timbul akibat perbedaan nilai, hal itu dapat menghambat pembangunan ekonomi dan stabilitas masyarakat.
- c. Kesempatan dan akses: Perbedaan nilai juga dapat mempengaruhi kesempatan dan akses ekonomi antara penduduk lokal dan penduduk transmigran. Penduduk lokal mungkin memiliki keuntungan dalam hal pengetahuan lokal, jaringan sosial, dan akses ke sumber daya ekonomi di wilayah tersebut. Di sisi lain, penduduk transmigran mungkin perlu beradaptasi dengan lingkungan baru dan membangun kembali jaringan dan akses ekonomi mereka.
- d. Pendekatan kebijakan: Teori Fukuyama mengemukakan pentingnya kebijakan publik yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perbedaan nilai antara penduduk lokal dan penduduk transmigran, pemerintah dapat berperan dalam mempromosikan dialog antar kelompok, menciptakan program integrasi sosial, dan mengatasi kesenjangan ekonomi yang mungkin timbul.



## 2. Perbedaan Network sebagai Pembeda Ekspresi Ekonomi.

Dalam konteks ekonomi, istilah "network" atau jaringan merujuk pada hubungan dan interaksi antara berbagai entitas ekonomi, seperti perusahaan, individu, organisasi, pemerintah, dan pasar. Jaringan ini dapat mempengaruhi dan mencerminkan ekspresi ekonomi dalam beberapa cara yang berbeda. Network tidak hanya terbatas pada jaringan fisik atau sosial, tetapi juga mencakup jaringan digital dan teknologi yang semakin penting dalam ekonomi digital modern. Semua perbedaan ini berkontribusi pada bagaimana network dapat membedakan ekspresi ekonomi dan mempengaruhi dinamika ekonomi secara keseluruhan. Perbedaan antara network sebagai pembeda ekspresi ekonomi antara penduduk lokal dan penduduk transmigran dapat melibatkan beberapa faktor berikut:

- a. Koneksi dan Jaringan Sosial: Penduduk lokal umumnya memiliki jaringan sosial yang lebih kuat dan koneksi yang sudah mapan dalam komunitas lokal mereka. Mereka memiliki hubungan yang lebih dalam dengan sesama penduduk lokal, mitra bisnis, dan masyarakat setempat. Di sisi lain, penduduk transmigran mungkin memulai dengan jaringan sosial yang lebih terbatas dan memerlukan waktu untuk membangun koneksi baru di lingkungan baru. Ini dapat mempengaruhi akses mereka terhadap peluang ekonomi, kolaborasi, dan dukungan sosial yang mungkin dimiliki oleh penduduk lokal.
- b. Pengetahuan Lokal dan Pasar: Penduduk lokal umumnya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang lingkungan lokal, budaya, dan pasar. Mereka mungkin memiliki wawasan yang lebih baik tentang permintaan lokal, preferensi konsumen, dan peluang bisnis yang ada di daerah tersebut. Di sisi lain, penduduk transmigran mungkin memerlukan waktu untuk memahami dinamika lokal dan mempelajari pasar setempat. Meskipun mereka mungkin membawa keahlian dan pengalaman dari daerah asal mereka, adaptasi mereka terhadap konteks ekonomi baru dapat mempengaruhi ekspresi ekonomi mereka.

- c. Akses ke Sumber Daya dan Pendanaan: Penduduk lokal sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya lokal, termasuk tanah, modal, infrastruktur, dan dukungan pemerintah lokal. Mereka mungkin memiliki hak kepemilikan atas aset-aset tersebut dan dapat memanfaatkannya untuk kegiatan ekonomi. Sebaliknya, penduduk transmigran mungkin perlu mengandalkan sumber daya yang lebih terbatas atau harus mencari cara baru untuk mengakses sumber daya tersebut. Ini dapat memengaruhi kapasitas mereka untuk mengembangkan usaha ekonomi dan berpartisipasi dalam ekonomi lokal.
- d. Persepsi dan Stereotip: Terkadang, penduduk lokal dan penduduk transmigran dapat menghadapi persepsi yang berbeda atau stereotip satu sama lain. Persepsi negatif atau stereotip yang ada terhadap penduduk transmigran dapat mempengaruhi kesempatan ekonomi mereka, termasuk akses ke pekerjaan, pendanaan, dan dukungan bisnis. Di sisi lain, penduduk lokal mungkin diuntungkan oleh dukungan komunitas dan persepsi positif yang ada di lingkungan mereka.

Dalam teori Francis Fukuyama, konsep modal sosial dan jaringan dapat digunakan untuk membedakan ekspresi ekonomi. Berikut adalah beberapa perbedaan yang mungkin muncul dalam konteks teori Francis Fukuyama:

- a. Kepercayaan dan Norma Bersama: Menurut Fukuyama, modal sosial terdiri dari kepercayaan, norma bersama, dan hubungan sosial yang memungkinkan kerjasama dan koordinasi dalam masyarakat. Dalam konteks ekonomi, jaringan yang didasarkan pada kepercayaan dan norma bersama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ekonomi yang efisien dan kolaborasi antara entitas ekonomi. Jaringan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi dan mempromosikan aliran informasi yang lebih baik.
- b. Akses ke Sumber Daya dan Informasi: Jaringan ekonomi dapat mempengaruhi akses individu dan organisasi terhadap sumber daya ekonomi dan informasi yang relevan. Dalam teori Fukuyama, jaringan yang

kuat dapat memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi seperti modal finansial, koneksi bisnis, dan kesempatan pekerjaan. Selain itu, jaringan yang luas dan berkualitas tinggi dapat memperluas akses individu atau kelompok kepada informasi penting tentang pasar, teknologi, dan peluang ekonomi.

- c. Kapasitas Koordinasi dan Kolaborasi: Jaringan yang kuat dan efektif dapat memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara aktor ekonomi. Dalam teori Fukuyama, jaringan yang baik memungkinkan berbagai entitas untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah bersama, berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan keahlian individu atau kelompok. Kemampuan untuk berkolaborasi dan berkoordinasi dengan baik dalam jaringan dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar.
- d. Identitas dan Kepemilikan Bersama: Identitas dan kepemilikan bersama dalam jaringan dapat mempengaruhi ekspresi ekonomi. Jaringan yang didasarkan pada identitas bersama, seperti kelompok etnis, agama, atau keanggotaan organisasi, dapat memberikan manfaat ekonomi yang spesifik untuk anggotanya, seperti dukungan finansial, akses pasar, atau peluang kerja. Jaringan juga dapat menciptakan kepemilikan bersama atas sumber daya atau usaha ekonomi yang dapat memengaruhi ekspresi ekonomi individu atau kelompok.

Penting untuk dicatat bahwa teori modal sosial dan konsep jaringan dalam teori Francis Fukuyama masih menjadi topik diskusi dan pengembangan yang terus berlangsung. Interpretasi dan penerapan teori ini dapat berbeda tergantung pada konteks dan penelitian spesifik yang dilakukan oleh para ahli.

Konsep modal sosial dalam teori Fukuyama dapat memberikan pandangan yang relevan terkait perbedaan tersebut. Modal sosial melibatkan kepercayaan, norma bersama, dan jaringan sosial yang mempengaruhi interaksi dan kerjasama dalam masyarakat. Dalam konteks perbedaan antara penduduk lokal dan penduduk

transmigran, beberapa perbedaan dalam network sebagai pembeda ekspresi ekonomi yang mungkin muncul adalah:

- a) Jaringan Sosial: Penduduk lokal mungkin memiliki jaringan sosial yang lebih kuat dan terintegrasi dalam komunitas lokal mereka. Mereka memiliki hubungan yang lebih dekat dan akses ke jaringan yang sudah ada dalam masyarakat. Di sisi lain, penduduk transmigran mungkin harus membangun koneksi baru dan memulai jaringan sosial mereka dari awal di lingkungan yang baru. Ini dapat mempengaruhi akses mereka terhadap peluang ekonomi, dukungan sosial, dan informasi yang dimiliki oleh penduduk lokal.
- b) Kepercayaan dan Norma Bersama: Jaringan penduduk lokal sering kali didasarkan pada kepercayaan dan norma bersama yang sudah mapan dalam komunitas mereka. Mereka mungkin memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sesama anggota komunitas dan lebih cenderung untuk berkolaborasi secara ekonomi. Penduduk transmigran, di sisi lain, mungkin membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan dan norma bersama dengan penduduk lokal, yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam jaringan ekonomi.
- c) Akses ke Sumber Daya dan Informasi: Penduduk lokal mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi lokal, seperti tanah, modal, dan jaringan bisnis yang sudah ada. Mereka mungkin memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik tentang pasar lokal dan peluang ekonomi yang ada. Penduduk transmigran mungkin perlu mencari cara baru untuk mengakses sumber daya tersebut atau membangun jaringan baru untuk mendapatkan informasi yang relevan.
- d) Identitas dan Penerimaan: Identitas lokal dan pengakuan dalam komunitas dapat mempengaruhi cara penduduk lokal dan penduduk transmigran diterima dalam jaringan ekonomi. Penduduk lokal mungkin lebih diterima secara sosial dan ekonomi dalam komunitas mereka karena identitas dan hubungan mereka yang sudah mapan. Penduduk transmigran mungkin menghadapi tantangan dalam membangun identitas dan mendapatkan penerimaan dalam jaringan ekonomi lokal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pandangan dan upaya yang dilakukan oleh penduduk transmigran mengenai kehidupan perekonomian yaitu yang pertama adalah pandangan penduduk transmigran tentang kebutuhan ekonomi dalam berbagai aktifitas pekerjaan yang dilakukan seseorang setiap harinya tentu memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan sekaligus untuk memperbaiki perekonomian. Kebutuhan ekonomi yang sangat mendasar merupakan hal yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki ekonomi maka harus giat dalam bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk transmigran tidak hanya bergantung dengan sektor ekonomi tunggal, mereka menyebar ke segala sektor selain di sektor pertanian. Upaya yang dilakukan oleh penduduk transmigran yaitu melaksanakan sebuah tindakan yakni dengan memanfaatkan relasi dan kenalan dan membuka usaha sampingan dengan modal kepercayaan. Penduduk transmigran tidak menggunakan strategi jaringan berhutang kepada kerabat atau tetangga sebagai sebuah kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, karena dari pendapatannya sudah cukup untuk kebutuhan keluarganya.
2. Pandangan dan upaya yang dilakukan oleh penduduk lokal mengenai kehidupan perekonomian yaitu yang pertama pandangan penduduk lokal tentang kehidupan perekonomian atau kebutuhan ekonomi Penduduk lokal Desa Sri Gunung memiliki alasan tersendiri kenapa mereka memilih bekerja sebagai petani karet. Alasan utama mereka adalah karena kondisi ekonomi, dimana mereka harus berproduksi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri. Meskipun penghasilan yang didapat tersebut tidak banyak, yang terpenting adalah penghasilan tersebut bisa digunakan untuk makan dan kebutuhan sehari-harinya. Upaya mengenai kehidupan perekonomian penduduk lokal sebagai petani karet, salah satunya yaitu dengan mengembangkan perekonomiannya sesuai dengan skill dan latar belakang pendidikan, budaya, nilai dan lingkungannya.

Seperti para penduduk lokal mereka mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam memproduksi karet. Upaya yang dilakukan untuk bertahan hidup memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan mendasar dan menyambung hidupnya. Mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya disebabkan karena tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup serta kondisi keluarga dan anak yang merupakan kalangan miskin. Oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk lokal di Desa Sri Gunung memiliki cara dalam mengatasi kesulitan ekonomi. Salah satu cara tersebut yaitu dengan menggunakan strategi jaringan. Strategi jaringan yang diterapkan oleh informan utama dalam hal ini adalah penduduk lokal yang berperan menjadi aktor memilih untuk melaksanakan sebuah tindakan yakni dengan berhutang saat mendesak kepada kerabat dan tetangga dan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah. Penduduk lokal tidak jarang menggunakan strategi jaringan berhutang kepada kerabat atau tetangga sebagai sebuah kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, karena dari pendapatannya kadang kurang cukup untuk kebutuhan keluarganya.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

3. Bagi penduduk lokal hendaknya tidak hanya bergantung dengan sektor ekonomi tunggal saja melainkan harus memiliki usaha sampingan karena kita tidak tahu kondisi kita kedepannya seperti apa. Sebaiknya tidak hanya berfokus dengan bekerja sebagai petani karet saja.
4. Pentingnya untuk orang tua memberikan didikan yang baik terhadap anaknya dan memberikan motivasi agar anaknya lebih baik kondisi ekonominya.
5. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan program khusus kepada para masyarakat Desa Sri Gunung terkhususnya penduduk lokal terutama program mengenai lapangan pekerjaan, sehingga penduduk lokal tidak lagi melakukan pekerjaan yang hanya berfokus dengan satu pekerjaan seperti halnya bekerja sebagai petani karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, Antonius. (2021). *Structured or Semi-structured interviews 31 Teknik Penilaian Risiko Berbasis Iso 31010 Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur*. Bandung: CRMS.
- Andika Putra. (2016). *Skripsi* “Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Birusman, M. (2014). “Pentingnya Pendidikan Ekonomi Untuk Terwujudnya Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Baik”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 2*: 1-9.
- Cahyono. B, & Adhiatma. (2012). “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo”. *Jurnal Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan, Vol. 1 No. 1*: 131-144.
- Diana Sari. (2019). *Skripsi* “Perkembangan Masyarakat Transmigrasi di Desa Tanjung Pule Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Dalam Bidang Sosial dan Ekonomi”. Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sriwijaya Palembang.
- Elfira, D. (2013). “Strategi Adaptasi Transmigran Jawa di Sungai Beremas Studi Etnosains Sistem Pengetahuan Bertahan Hidup”. *Jurnal Sosiologi, Vol.1 No.1*: 2-8.
- Fathy, R. (2019). “Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat” . *Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 6 No. 1*: 1-17.
- Field, John (2010). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, Francis. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Hasan, M Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, Hasyim. (2016). “Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”. *Jurnal at-Taqaddum, Vol.8 No.1*: 21-46.
- Hendra Putra. (2018). *Skripsi* “Tingkat Partisipasi Masyarakat Transmigrasi dan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Luwu Timur”. Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Selamba Empat.
- Herdiyanti, Cholilah. J. (2017). “Pergeseran Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”. *Jurnal society, Vol.5 No.2*: 1-15.
- Irwan. (2015). *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Loka*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kakisina, L. O. (2020). "Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Kemiskinan di Daerah Transmigrasi Kasus di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku". *Jurnal Budidaya Pertanian*, Vol.7 No.2: 65-71.
- Khairulyadi, dkk. (2021). "Analisa Kohesi Sosial Antara Penduduk Lokal (Suku Gayo) Dengan Penduduk Pendetang (Suku Aceh) di Kampung Mutiara Pondok Baru Kecamatan Bandar Bener Meriah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol.6 No.2: 1-10.
- Laempu, E Visca, Evelin J. R Kawung, & Femmy C. M. Tasik (2020). "Integrasi Sosial Dalam Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Penduduk Transmigran dan Penduduk Asli di Desa Karobonde". *Jurnal Holistik*, vol.13 No.3: 1-17.
- Masita Sukri. (2015). *Skripsi "Konflik Sosial Antar Penduduk Lokal Dengan Pendetang Desa Bonepute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur"*. Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Moleong, Lexy, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah. (2018). *Skripsi "Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo"*. Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Nova, Y. (2016). "Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya". *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol.5 No.1: 23-36.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Rosmayani. (2022). *Skripsi "Culture Shocked Penduduk Migran Terhadap Penduduk Lokal di Betungan Kedurang Ilir Bengkulu Selatan"*. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Rustiadi. E; Junaidi. (2021). "Transmigrasi dan Pengembangan Wilayah". *Jurnal Manajemen*, Vol.4 No.1: 1-34.
- Sandi, Krismonita, dan Irhas Fansuri Mursal. (2021). "Dinamika Masyarakat Transmigrasi Rimbo Ilir Kabupaten Tebo". *Jurnal Siginjai*, Vol.1 No.1 : 54-72.
- Sitti Nurkhotimah. (2021). *Skripsi "Adaptasi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Atue Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"*. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Sofyan, F. A. (2013). "Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur". *eJournal Ilmu Pemerintah*, Vol.1 No 3 : 1167-1180.
- Smelser J. Neil and Richard Swedberg (2005). "Introducing Economic Sociology" eds in the Handbook of Economic Sociology. Princeton University Press.
- Sudaryono, (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



- Sztompka, Peter. (2000). *Trust, Distrust, and Paradox of Democracy*. Berlin:WZB. Peter.
- Yati Oktavia. (2021). *Skripsi* “Sejarah Transmigrasi Penduduk Pulau Jawa Ke-Sumatera Tahun 1978-2020 Studi Kasus di Desa Tanah Abang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin”. Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yusuf, & Giyarsih, S.R. (2015). ”Dampak Transmigrasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga Trasmigrasi di Desa Tanjung Kukuh Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu”. *Jurnal Bumi Indonesia, Vol.4 No.4* : 1-11.

## LAMPIRAN



**Lampiran 1. Wawancara dengan penduduk lokal**



**Lampiran2. Wawancara dengan penduduk lokal**



**Lampiran 3. Wawancara dengan penduduk transmigran**



**Lampiran 4. Wawancara dengan penduduk transmigran**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas

Nama : Ruba Usgar  
Tempat Tanggal Lahir : Sri Gunung 04 September 2001  
Alamat : Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin,  
Kabupaten Musi Banyu Asin, Provinsi Sumatera  
Selatan  
E-mail : [usgarruba1@gmail.com](mailto:usgarruba1@gmail.com)

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. SD : SDN 1 Sri Gunung Tahun 2007-2013
2. Mts : Mambaul Hisan Tahun 2013-2016
3. MA : Mambaul Hisan Tahun 2017-2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII FISIP UIN Walisongo Tahun 2019
2. Anggota UKM NAFILAH UIN Walisongo Tahun 2020
3. Anggota UKM FOSHA FISIP UIN Walisongo Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Juli 2023

Ruba Usgar

NIM. 1906026015